

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA
KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

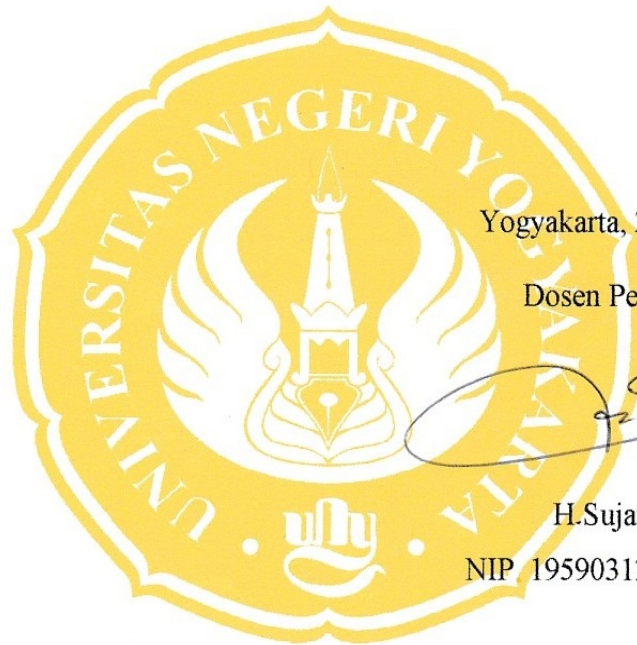


Oleh
Deddy Setyo Nugroho
NIM 09108244128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI” yang disusun oleh Deddy Setyo Nugroho, NIM 09108244128 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juli 2016

Dosen Pembimbing

H.Sujati, M.Pd.

NIP. 19590312 198702 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 Juli 2016
Yang menyatakan,

Deddy Setyo Nugroho
NIM 09108244128

PENGESAHAN

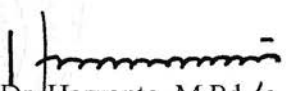
Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI” yang disusun oleh Deddy Setyo Nugroho, NIM 09108244128 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
H. Sujati, M.Pd.	Ketua Penguji		19-08-2016
Rahayu Condro Murti, M.Si	Sekretaris Penguji		15-08-2016
Dr. Muh. Farozin, M.Pd.	Penguji Utama		10-08-2016

Yogyakarta, 22 AUG 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Seorang pemberani mengalahkan egonya bukan musuhnya.

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu yang selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya dalam penelitian ini.
2. Almamater FIP UNY sebagai wujud dedikasi.
3. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama.

PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI

Oleh
Deddy Setyo Nugroho
NIM 09108244128

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SD serta hambatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hambatan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan angket. Langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data dengan cara uji kredibilitas meliputi triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru sesuai dengan pemahamannya. Layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan antara lain keterbatasan pemahaman, waktu, serta keterampilan.

Kata Kunci: *layanan bimbingan belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siwa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini”. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari kerjasama, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin pada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Haryanto, M.Pd., Dekan FIP UNY yang telah membantu terlaksananya penelitian ini dalam hal administrasi.
3. Dr. Suwarjo, M.Si., Wakil Dekan I FIP UNY yang telah memberikan rekomendasi permohonan izin kepada penulis.
4. Suparlan, M.Pd.I, Ketua Jurusan PSD yang memberikan rekomendasi permohonan izin kepada penulis serta motivasi pada penulis.
5. H. Sujati, M.Pd, dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.
6. Ngajiman, S.Pd, kepala sekolah SD Negeri 1 Sukorini yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian.

7. Prana Hare Setyo Nugroho, S.Pd. SD, guru kelas IV SD Negeri 1 Sukorini yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan S9A yang telah memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 2016
Penulis,

Deddy Setyo Nugroho
NIM 09108244128

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian tentang Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar.....	8
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	8
a. Pengertian Bimbingan.....	8
b. Pengertian Konseling	10
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling	12
3. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	14
4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.....	15

5. Bidang Bimbingan dan Konseling	16
6. Syarat-syarat Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	20
B. Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar	21
1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar.....	21
2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar	23
3. Jenis-jenis Masalah Belajar Siswa Sekolah Dasar	23
4. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar.....	25
a. Tahap Perencanaan.....	25
b. Tahap Pelaksanaan	27
c. Tahap Penilaian.....	31
5. Personil Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	33
6. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan di SD.....	36
C. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	47
2. Deskripsi Hasil Penelitian	48
a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar.....	48
b. Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar	60
B. Pembahasan.....	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Ujian Semester	50
Tabel 2. Daftar Nilai Setelah Mendapat Perbaikan.....	52
Tabel 3. Daftar Siswa yang Nilainya Memenuhi KKM.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data Miles and Huberman	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	75
Lampiran 2 Panduan Observasi	78
Lampiran 3 Lembar Catatan Lapangan.....	83
Lampiran 4 Lembar Angket	84
Lampiran 5 Reduksi Data.....	87
Lampiran 6 Display Data	94
Lampiran 7 Verifikasi Data.....	95
Lampiran 8 Catatan Lapangan	98
Lampiran 9 Transkrip Wawancara.....	108
Lampiran 10 Hasil Observasi.....	125
Lampiran 11 Hasil Angket	130
Lampiran 12 Surat Ijin Penelitian	135

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang dijadikan pondasi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003). Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu mengintegrasikan seluruh komponen yang ada dalam pendidikan, salah satunya adalah komponen bimbingan dan konseling. Hal ini juga diungkapkan oleh Juntika (Tohirin, 2009: 12) bimbingan merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat penting dalam dunia pendidikan. Kedudukan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dalam sistem pendidikan di Indonesia sudah diatur dan dibicarakan khusus dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 10 ayat (1) yang berbunyi : Penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling.

Latar belakang perlunya bimbingan dan konseling di sekolah dasar karena adanya kesadaran akan perlunya sistem pengajaran dan pelayanan kependidikan yang berpusat pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Bimbingan dan konseling perlu diberikan kepada siswa sekolah dasar karena sebagai individu yang telah berkembang, siswa tidak bisa luput dari tekanan dari dalam diri dan tuntutan dari lingkungannya. Dalam upaya mencapai tugas-tugas perkembangannya, siswa tidak cukup diberi pengajaran saja, tetapi juga perlu mendapat bantuan yang bersifat individual untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal (Badarudin, 2011: 1).

Mekanisme pengelolaan layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan diatur dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 pasal 8 ayat 2 yang meliputi langkah : analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Permen pasal 10 ayat 1, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling akan tetapi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk saat ini masih dilaksanakan oleh guru kelas khususnya di SD Negeri 1 Sukorini. Pelaksanaannya terpadu dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi wahana atau tempat bagi layanan bimbingan di sekolah dasar baik bimbingan belajar, pribadi, sosial, dan karir baik untuk anak berbakat, anak dengan kesulitan belajar, maupun anak dengan perilaku bermasalah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10-17 Februari 2016 di SD Negeri 1 Sukorini yang beralamat di dusun Woro, Sukorini, Manisrenggo, Klaten terutama di kelas IV, pelaksanaan bimbingan dan konseling belum

berjalan secara optimal. Hal ini terbukti dari adanya beberapa masalah yang berhubungan dan memerlukan penanganan layanan bimbingan dan konseling khususnya masalah belajar yang dialami siswa kelas IV SD Negeri Sukorini. Untuk menangani masalah belajar perlu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan belajar. Maka dari itu, peneliti ingin mendalami lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

Pertama, banyak masalah belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini seperti kurang motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar, sering tidak masuk sekolah, suka mengganggu teman ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, belum bisa membaca, dan lain-lain. Dengan masuk ke sekolah dasar, diharapkan anak mampu mengikuti proses pembelajaran dan pendidikan dengan baik serta mampu menambah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya. Akan tetapi tidak selalu demikian seperti yang diharapkan orang tua maupun guru. Dari segi usia mungkin mereka sama, tetapi dari sisi kemampuan tidak semuanya sama. Banyak faktor yang menyebabkan kemampuan setiap peserta didik berbeda, seperti kemampuan intelektual, minat belajar, sikap, motivasi diri, latar belakang keluarga dan lain-lain. Untuk mengatasi masalah-masalah ini perlu ditangani melalui program bimbingan dan konseling yang baik disertai dengan pelaksanaannya yang benar khususnya bidang bimbingan belajar supaya masalah belajar yang dihadapi peserta didik serta tugas-tugas perkembangannya dapat ditangani dengan optimal.

Kedua, guru kelas lebih mementingkan penyampaian materi ajar sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar kurang mendapat porsi yang memadai. Padahal tugas dan tanggung jawab guru kelas di sekolah dasar selain mengajar juga bertanggung jawab melaksanakan bimbingan dan konseling. Dengan demikian selain mengajar, guru harus memperhatikan karakteristik siswanya sebagai bekal dalam menentukan jenis layanan yang akan diberikan khususnya layanan bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh siswa.

Ketiga, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini mengalami kendala keterbatasan waktu. Masalah tersebut disampaikan langsung oleh guru wali kelas IV pada saat diwawancarai oleh peneliti. Hal ini terjadi karena pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terpadu dalam proses pembelajaran. Dengan pemikiran seperti itu tugas guru akan terbatas dan konsekuensinya pelayanan bimbingan akan terabaikan. Padahal tugas pokok guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling sudah jelas yaitu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan bimbingan. Hal tersebut menjadi alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar kurang berjalan dengan baik.

Peneliti memilih kelas IV untuk dikaji dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Pemilihan kelas IV ini berdasarkan beberapa alasan antara lain: 1) anjuran dari kepala sekolah untuk meneliti kelas tinggi agar lebih mudah dalam komunikasi; 2) disarankan untuk tidak meneliti kelas 6 karena sedang fokus persiapan menghadapi ujian; 3) rata-rata nilai kelas pada kelas 4

lebih rendah dibanding dengan kelas-kelas yang lain yaitu 72; dan 4) guru wali kelas 4 mendapat teguran dari kepala sekolah dan guru-guru yang lain terkait rendahnya nilai rata-rata kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti mempunyai keinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Banyak masalah belajar seperti kurang motivasi dalam belajar, sikap dan kebiasaan yang buruk dalam belajar yang dihadapi siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini yang perlu ditangani melalui layanan bimbingan belajar.
2. Guru kelas lebih mementingkan pada penyampaian materi ajar sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling kurang mendapat porsi yang memadai.
3. Pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini mengalami kendala keterbatasan waktu.

C. Fokus Penelitian

Bimbingan dan konseling di sekolah dasar perlu dilaksanakan secara optimal khususnya layanan bidang bimbingan belajar mengingat banyaknya

masalah belajar yang menghambat prestasi belajar siswa. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah “Bagaimana pelaksanaan serta hambatan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD negeri 1 Sukorini?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan serta hambatan layanan bimbingan belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan pengetahuan dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya penelitian kualitatif tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah dasar dan sebagai bahan referensi untuk mengkaji permasalahan yang sama dengan lingkup yang lebih luas.

2. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan serta tolok ukur bagi guru yang mengampu di sekolah dasar untuk lebih meningkatkan

kompetensinya khususnya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di sekolah dasar.

- b. Manfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di sekolah dasar.
- c. Manfaat bagi sekolah dasar yaitu sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar.
- d. Manfaat bagi peneliti yaitu menambah pengetahuan dan pemahaman jika kelak peneliti menjadi seorang pengajar agar dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan

Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian dari bimbingan. Sunaryo Kartadinata (1998: 3) mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri (Crow & Crow, dalam Prayitno dan Erman Amti 2004: 94).

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti 2004: 94).

Rochman Natawidjaja (dalam Syamsu dan Nurihsan, 2006: 6)1 mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia dapat mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Sementara itu, Anas Salahudin (2010: 7) mengartikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan, terutama dari aspek psikologi yang dilakukan oleh seorang ahli kepada siswa-siswa peserta didik dalam memahami dirinya, dan menghubungkan dengan lingkungannya, serta memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep diri yang dituntut lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat dikatakan bahwa bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang berupa pemberian layanan bantuan secara berkesinambungan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada individu atau beberapa orang individu, agar individu tersebut mampu memahami dan mengembangkan kemampuan dirinya secara penuh untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan norma yang berlaku.

b. Pengertian Konseling

Istilah bimbingan sering dirangkai dengan konseling. Konseling merupakan bagian integral dari bimbingan (Tohirin: 2009). Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 105) konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling dengan seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien. *ASCA (American School Counselor Association)* dalam Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2006: 8) mengemukakan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan, dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.

Konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Anas Salahudin, 2010: 15–16). Demikian pula, Tohirin (2009: 25) mengemukakan bahwa konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.

Sebagaimana bimbingan, konseling berupaya untuk memberikan bantuan kepada individu untuk dapat menyelesaikan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa konseling merupakan sebuah kegiatan atau proses memberikan bantuan kepada individu yang sedang mengalami masalah (konseli/klien) dengan jalan tatap muka atau wawancara konseling yang dilakukan oleh seorang ahli (konselor) dalam suasana yang laras dengan tujuan klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri atas masalah yang sedang dihadapi dan dapat teratasi sesuai dengan norma yang berlaku. Sedangkan pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri dapat disimpulkan sebagai suatu proses berkesinambungan yang diberikan oleh seseorang yang ahli kepada individu untuk memiliki kemampuan memahami diri dan lingkungannya serta untuk mencari solusi dari masalah yang sedang individu alami.

Achmad dan Sudianto (2005: 8) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling perkembangan di SD merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu (peserta didik/siswa) yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya mereka dapat memahami dirinya sehingga mereka sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan SD, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan pada umumnya.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

H.M. Umar dan Sartono (1998: 20) menjelaskan tujuan khusus dari layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, guru dan sekolah.

Tujuan bimbingan bagi siswa sebagai berikut.

- a. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada.
- b. Membantu siswa-siswa untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti.
- c. Memberikan dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, keterlibatan diri dalam proses pendidikan.
- d. Membantu siswa-siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu siswa-siswa untuk hidup didalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.

Tujuan bimbingan bagi guru sebagai berikut.

- a. Membantu guru dalam berhubungan dengan siswa-siswa.
- b. Membantu guru dalam menyesuaikan keunikan individual dengan tuntutan umum sekolah dan masyarakat.
- c. Membantu guru dalam mengenal pentingnya keterlibatan diri dalam keseluruhan program pendidikan.
- d. Membantu keseluruhan program pendidikan untuk menemukan kebutuhan-kebutuhan seluruh siswa.

Tujuan bimbingan bagi sekolah sebagai berikut.

- a. Menyusun dan menyesuaikan data tentang siswa yang bermacam-macam.
- b. Mengadakan penelitian tentang siswa dari latar belakangnya.
- c. Membantu menyelenggarakan kegiatan penataran bagi para guru dan personil lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan.
- d. Mengadakan penelitian lanjutan terhadap siswa-siswa yang telah meninggalkan sekolah.

Sementara itu, Achmad dan Sudianto (2005: 10) menjelaskan secara khusus tentang tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar ditinjau dari pihak peserta didik sebagai berikut.

- a. Mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin.
- b. Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya sendiri.
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, yang meliputi lingkungan SD, keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi, dan kebudayaan.
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya.
- e. Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan kemampuan minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.
- f. Memperoleh bantuan secara tepat dari pihak-pihak di luar SD untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di SD tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah tercapainya perkembangan secara optimal pada peserta didik atau individu yang dibimbing. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan sehingga secara umum tujuan bimbingan dan konseling yaitu membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional.

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam Permendikbud No. 111 tahun 2014 pasal 2 dijelaskan bahwa dalam pelayanan bimbingan dan konseling memiliki fungsi sebagai berikut.

- a. Pemahaman diri dan lingkungan.
- b. Fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan.
- c. Penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungan.
- d. Penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir.
- e. Pencegahan timbulnya masalah.
- f. Perbaikan dan penyembuhan.
- g. Pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli.
- h. Pengembangan potensi optimal.
- i. Advokasi diri terhadap perlakuan diskriminatif.
- j. Membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang

pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar, dan kebutuhan konseli.

Jadi pada intinya, kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai tindakan perbaikan semata akan tetapi berfungsi secara menyeluruh. Seperti telah dipaparkan pada teori diatas, pelayanan bimbingan dan konseling berfungsi mulai dari pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan, dan sampai pada fungsi advokasi.

4. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Prinsip-prinsip layanan bimbingan dan konseling dijelaskan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 pasal 5 sebagai berikut.

- a. Diperuntukkan bagi semua dan tidak diskriminatif.
- b. Merupakan proses individuasi.
- c. Menekankan pada nilai yang positif.
- d. Merupakan tanggung jawab bersama antara kepala satuan pendidikan, konselor atau guru bimbingan dan konseling, dan pendidik lainnya dalam satuan pendidikan.
- e. Mendorong konseli untuk mengambil dan merealisasikan keputusan secara bertanggung jawab.
- f. Berlangsung dalam berbagai latar kehidupan.
- g. Merupakan bagian integral dari proses pendidikan.
- h. Dilaksanakan dalam bingkai budaya indonesia.
- i. Bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan.

- j. Dilaksanakan sesuai standar dan prosedur profesional bimbingan dan konseling.
- k. Disusun berdasarkan kebutuhan konseli.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD memang tidak seperti yang ada dijenjang SMP maupun SMA. Pada tingkat SMP dan SMA, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh guru pembimbing khusus sedangkan di SD biasa diberikan oleh guru kelas. Walaupun pelaksanaannya berbeda dengan tingkat SMP maupun SMA, akan tetapi dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip diatas niscaya pelaksanaan bimbingan dan konseling di SD akan berjalan lancar.

5. Bidang Bimbingan dan Konseling

Secara umum pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami diri dan mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling guna mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri terdapat 3 cakupan bidang yang ditangani. Dewa Ketut Sukardi (2008: 54–59) menjabarkan tentang 3 cakupan bidang bimbingan dan konseling sebagai berikut.

- a. Bidang bimbingan sosial-pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi berfungsi untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta

sehat jasmani dan rohani. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pemantapan pemahaman tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk peranannya di masa depan.
- 3) Pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif.
- 4) Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya.
- 5) Pemantapan kemampuan mengambil keputusan.
- 6) Pemantapan kemampuan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang telah diambilnya.
- 7) Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniyah maupun jasmaniah.

Dalam bidang bimbingan sosial, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan, dan kenegaraan. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- 1) Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
 - 2) Pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif, dan produktif.
 - 3) Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku.
 - 4) Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, disekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya.
 - 5) Pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab.
 - 6) Orientasi tentang hidup berkeluarga.
- b. Bidang bimbingan belajar

Dalam bidang bimbingan belajar memiliki fungsi untuk membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai,

dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan. Bidang bimbingan ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- 1) Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan narasumber lainnya, mengerjakan tugas, mengembangkan keterampilan, dan menjalani program penilaian.
- 2) Pemantapan sistem belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- 3) Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- 4) Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar, dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan diri.
- 5) Orientasi belajar di perguruan tinggi.

c. Bidang bimbingan karier

Bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu. Bidang ini dapat dirinci menjadi pokok-pokok berikut.

- 1) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan.
- 2) Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan.
- 3) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- 4) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.

Bimbingan karir di sekolah dasar diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran pemahaman peserta didik akan ragam kegiatan dan pekerjaan di dunia sekitarnya, pengembangan sikap positif terhadap semua jenis pekerjaan dan orang lain, dan mengembangkan kebiasaan hidup yang positif. Bimbingan karir di sekolah dasar juga erat kaitannya dengan upaya membantu peserta didik memahami apa yang disukai dan tak disukai, kecakapan diri, disiplin, mengontrol kegiatan sendiri (Sunarya Kartadinata, 1998: 223–224).

6. Syarat-syarat Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Erman Amti dan Marjohan (1991: 32) mengemukakan agar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat berjalan secara optimal diperlukan syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Adanya kesediaan guru untuk berperan ganda yaitu sebagai guru dan sebagai pembimbing.

- b. Adanya kesediaan guru untuk senantiasa menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif guna memungkinkan siswa dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan minatnya secara optimal dengan jalan menempatkan siswa sesuai dengan tugas-tugas dan perkembangannya.
- c. Adanya kesediaan guru untuk selalu memahami siswa dengan jalan mencatat fakta-fakta yang berkaitan dengan minat, sikap, pola tingkah laku, cita-cita, nilai-nilai, dan status sosial ekonomi orang tua siswa.
- d. Adanya kesediaan guru untuk senantiasa mengintegrasikan informasi tentang pendidikan dan jabatan ke dalam mata pelajaran yang relevan.
- e. Adanya kesediaan guru untuk senantiasa bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan yang mendasar bagi pengembangan layanan-layanan bimbingan dan konseling di sekolahnya.

B. Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar

1. Pengertian Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalaui proses perubahan belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal

sesuai kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya (Sunaryo Kartadinata, 1998: 35).

Erman Amti dan Marjohan (1991: 66) mengemukakan pendapat bahwa layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimiliki masing-masing.

Selanjutnya, Dewa Ketut Sukardi (2008: 56) berpendapat bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Fenti Hikmawati (2011: 4–5) yang berpendapat bahwa layanan bimbingan belajar ialah layanan mengoptimalkan perkembangan dan mengatasi masalah dalam proses pembelajaran bersama guru dan belajar mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapinya baik di sekolah maupun di rumah sehingga mereka mampu berkembang dan mencapai prestasi belajar yang optimal.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Dasar

Berdasarkan pengertian-pengertian layanan bimbingan belajar di atas, jelas bahwa tujuan dari layanan bimbingan adalah untuk mengatasi masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Setelah mampu mengatasi masalah-masalah belajar yang dihadapi, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan efisien dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara khusus, Sunaryo Kartadinata (1998: 61) menyebutkan tujuan layanan bimbingan belajar sebagai berikut.

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik, terutama dalam mengerjakan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam bersikap terhadap guru.
- b. Menumbuhkan disiplin belajar dan terlatih, baik secara mandiri maupun berkelompok.
- c. Mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya di lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi.

3. Jenis-jenis Masalah Belajar Siswa Sekolah Dasar

Masalah belajar merupakan suatu kondisi yang dialami oleh siswa yang dapat menghambat proses belajarnya. Menurut Sunaryo Kartadinata (1998: 65–66) masalah belajar siswa sekolah dasar dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan murid yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik cukup tinggi atau memiliki IQ 130 atau lebih tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajarnya yang amat tinggi.
- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan murid yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- d. Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan murid yang kurang bersemangat dalam belajar.
- e. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi murid yang kegiatannya atau perbuatan belajarnya sehari-hari antagonistik dengan seharusnya, seperti suka menunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui, dan sebagainya.
- f. Sering tidak sekolah, yaitu murid-murid yang sering tidak hadir atau menderita sakit dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

4. Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar berkenaan dengan segala usaha untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya. Layanan bimbingan belajar merupakan bagian dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan yang dilaksanakan di sekolah dasar. Menurut Prayitno (1997: 155-160) program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar disusun per kelas oleh guru kelas yang bersangkutan berdasarkan kebutuhan siswa di kelas tersebut. Dalam Permen No. 111 tahun 2014 pasal 8 ayat 2 menyebutkan bahwa tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling meliputi kegiatan analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan evaluasi (penilaian), pelaporan dan tindak lanjut pengembangan program. Adapun kegiatan-kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan digunakan sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dibuat oleh guru kelas bersama dengan guru mata pelajaran yang di koordinasikan dengan kepala sekolah.

Achmad J. Nurihsan (2003: 87) menyampaikan bahwa di dalam tahap perencanaan tersebut terdapat beberapa aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan yaitu :

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa.
- 2) Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang hendak dicapai.
- 3) Analisis situasi dan kondisi di sekolah.
- 4) Penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Penetapan metode dan teknik yang akan digunakan.
- 6) Penetapan personil-personil yang akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.
- 7) Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan bimbingan yang direncanakan.
- 8) Perkiraan tentang hambatan yang akan ditemui dan usaha-usaha apa yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan.

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam tahap perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dasar, yaitu:

- 1) Penyusunan program dilakukan secara bersama dengan seluruh pendidik di sekolah dibawah koordinasi kepala sekolah. Dalam program ini hendaknya cukup jelas permasalahan utama yang dihadapi, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, bentuk kegiatan dan teknik pelaksanaan, petugas yang akan melaksanakan dan sarana yang diperlukan.

- 2) Untuk menyusun program tersebut diperlukan pengumpulan berbagai informasi sebagai bahan dasar bagi pengembangan program termasuk potensi daerah yang dijadikan bahan pengembangan muatan lokal.
- 3) Penyediaan fasilitas yang diperlukan seperti ruangan, sarana, alat penunjang teknis, perlengkapan administrasi, dan sebagainya.
- 4) Masing-masing guru kelas memiliki program bimbingan yang jelas dan disesuaikan dengan program pendidikan di kelas masing-masing (Depdikbud, 1994: 11).

b. Tahap Pelaksanaan

Merupakan tahap melaksanakan program-program yang telah disusun pada tahap perencanaan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya. Adapun tahapan pelaksanaan layanan bimbingan belajar disekolah dasar dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pengajaran Perbaikan (Remedial)

Pengajaran perbaikan merupakan bentuk khusus pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi baik. Pengajaran perbaikan dapat dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan

dalam proses dan hasil belajar mereka (Sunaryo Kartadinata, 1998: 73).

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengajaran perbaikan yang dapat diberikan kepada siswa sebagai berikut:

- a) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.
- b) Pemberian bimbingan secara khusus.
- c) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.
- d) Pemanfaatan tutor sebaya¹.

2) Kegiatan Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan khusus yang diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar. Adapun kegiatan pengayaan yang dapat diberikan adalah dengan memberikan tugas-tugas:

- a) membaca pokok atau sub pokok bahasan yang lain yang bersifat perluasan dan pendalaman dari pokok atau sub pokok bahasan yang sedang dipelajari;
- b) melaksanakan kerja praktek atau percobaan-percobaan; dan
- c) mengerjakan soal-soal latihan (Erman Amti dan Marjohan, 1991: 76).

¹ <https://yogabudibhakti.wordpress.com/2012/06/06/pembelajaran-remedial/>

3) Peningkatan motivasi belajar

Guru berkewajiban membantu murid meningkatkan motivasinya dalam belajar. Prosedur yang dapat dilakukan adalah dengan:

- a) memperjelas tujuan belajar;
- b) menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid;
- c) menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan;
- d) memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang memberikan efek peningkatan) bilamana perlu;
- e) menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid;
- f) menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan;
- g) melengkapi sumber dan peralatan belajar; dan
- h) mempelajari hasil belajar yang diperoleh (Sunaryo Kartadinata, 1998: 75–76).

4) Peningkatan Keterampilan Belajar

Untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar murid dapat dilakukan dengan prosedur berikut:

- a) membuat catatan waktu guru mengajar,
- b) membuat ringkasan dari bahan yang dibaca, dan
- c) mengerjakan latihan-latihan soal (Sunaryo Kartadinata, 1998: 76).

5) Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru-guru dan orang tua siswa. Untuk itu siswa perlu dibantu dalam hal berikut:

- a) membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik,
- b) membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas,
- c) melatih siswa membaca cepat,
- d) melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien,
- e) membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur bersih dan rapi,
- f) membantu siswa menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah disusunnya,
- g) membantu siswa agar dapat berkembang secara wajar dan sehat, dan
- h) membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian. (Erman Amti dan Marjohan, 1991: 77–78).

c. Tahap Penilaian

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 69) penilaian merupakan proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas keterlaksanaan dan ketercapaian kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Penilaian dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan telah mencapai hasil yang diharapkan dan pengembangan program lebih lanjut. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik pada diri siswa. Berdasarkan hasil penilaian dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk mengembangkan program selanjutnya. Menurut Achmad dan Sudianto (2005: 45), aspek-aspek yang dapat dinilai dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling antara lain:

- 1) Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan.
- 2) Pelaksanaan program.
- 3) Hambatan-hambatan yang dijumpai.
- 4) Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- 5) Respon siswa, personil sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan.
- 6) Perubahan kemajuan siswa dilihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, hasil belajar, keberhasilan siswa setelah menamatkan sekolah baik

dalam studi lanjutan atau pun dalam kehidupannya di masyarakat.

Dalam melaksanakan penilaian program bimbingan dan konseling, guru pembimbing melaksanakannya dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan. Karena tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan, maka konselor perlu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan hal-hal yang akan dievaluasi. Pertanyaan-pertanyaan itu pada dasarnya terkait dengan dua aspek pokok yang dievaluasi yaitu : (1) tingkat keterlaksanaan program (aspek proses), dan (2) tingkat ketercapaian tujuan program (aspek hasil).
- 2) Mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrumen yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrumen itu diantaranya inventori, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) Mengumpulkan dan menganalisis data. Setelah data diperoleh maka data itu dianalisis, yaitu menelaah tentang program apa

saja yang telah dan belum dilaksanakan, serta tujuan mana saja yang telah dan belum tercapai.

- 4) Melakukan tindak lanjut (Follow Up). Berdasarkan temuan yang diperoleh, maka dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dapat meliputi dua kegiatan, yaitu (1) memperbaiki hal-hal yang dipandang lemah, kurang tepat, atau kurang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dan (2) mengembangkan program, dengan cara merubah atau menambah beberapa hal yang dipandang dapat meningkatkan kualitas atau efektivitas program².

5. Personil Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Tugas personil sekolah dasar yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah dasar, termasuk layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah memiliki tugas sebagai berikut.

- 1) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang diprogramkan sekolah, sehingga kegiatan-kegiatan itu, baik bimbingan maupun pelatihan dalam pelaksanaannya menjadi satu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.

² <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah/>

- 2) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan lainnya bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- 3) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap guru pembimbing dalam melaksanakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan.
- 4) Menerapkan kebijakan yang menunjang terciptanya iklim pendidikan di sekolah yang kondusif bagi perkembangan siswa secara optimal.
- 5) Memahami kedudukan program bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen penting pendidikan yang harus dilaksanakan di sekolah.
- 6) Memahami konsep dasar bimbingan dan karakteristik siswa (Syamsu dan Nurihsan, 2005: 33–34).

b. Guru Kelas

Sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling, guru kelas mempunyai tugas sebagai berikut.

- 1) Merencanakan program bimbingan, termasuk rencana mengidentifikasi siswa bermasalah.
- 2) Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
- 3) Melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran masing-masing.

- 4) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan.
- 5) Menganalisa hasil penilaian layanan bimbingan.
- 6) Melaksanakan tindak lanjut atau alih tangan berdasarkan hasil penilaian.
- 7) Membantu siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler (Sunaryo, 1998: 272).

c. Guru Mata Pelajaran

Prayitno (2004: 41–42) memerinci tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut.

- 1) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- 2) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.
- 4) Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing, yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa, dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa.
- 8) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

6. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan di SD

Menurut Prayitno (1997: 160) hal-hal pokok yang harus mendapatkan perhatian demi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang baik terutama sekali adalah “kemampuan guru kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah yang sangat menentukan”. Sedangkan Gendon Barus dan Sri Hastuti (2011: 2) menyatakan bahwa pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD memiliki beberapa hambatan sebagai berikut.

- a. Ketiadaan konselor (tenaga profesional BK) di SD.
- b. Kurangnya kemampuan, waktu, dan fasilitas untuk mengembangkan program.
- c. Salah persepsi tentang bimbingan dan konseling.

- d. Belum tersedianya model pengembangan program yang mudah dan praktis untuk memandu guru kelas dalam mengembangkan sendiri program bimbingan dan konseling di SD.
- e. Ketiadaan sarana implementasi pelayanan bimbingan klasikal yang memuat materi-materi bimbingan dan dilengkapi dengan media penyajiannya yang praktis, siap pakai, dan mudah digunakan oleh guru kelas.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan lima pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2012: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif yang dituangkan dalam bentuk kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukorini yang beralamat di Dusun Woro, Kelurahan Sukorini, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Sekolah tersebut sengaja dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan alasan-alasan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di SD Negeri 1 Sukorini belum berjalan secara optimal karena layanan bimbingan konseling di SD dijalankan oleh guru kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan di lapangan guru lebih mementingkan penyampaian materi ajar dan target

yang telah ditetapkan sehingga kurang memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

2. Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini sehingga hasil penelitian yang didapat tidak akan bias.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2008: 216) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melaksanakan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah kelas guru IV SD Negeri 1 Sukorini. Guru kelas dijadikan subjek penelitian utama informan kunci karena sebagai pelaksana bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan belajar. Selain itu, guru kelas juga dipandang sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa siswa kelas IV juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas IV, kepala sekolah, guru mata

pelajaran, dan beberapa siswa kelas IV. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2008: 224) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket, dan catatan lapangan.

1. Observasi

Menurut Sukandarrumidi (2006: 69) observasi adalah pengamatan atau pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam observasi terdapat dua komponen utama yaitu pelaku observasi atau *observer* dan obyek yang diamati atau *observee*. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan obyek yang diamatinya yaitu layanan bimbingan belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipatif karena hanya mengamati kegiatan orang yang menjadi sumber data tanpa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Nana Syaodih (2005: 220) observasi nonpartisipatif adalah pengamatan yang dilakukan pengamat dengan tidak turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh teramat. Pengamatan dimulai dari melakukan pengamatan keadaan dan kondisi fisik lingkungan sekolah sebagai awal untuk mengetahui latar penelitian. Dilanjutkan dengan pengamatan fenomena dan kejadian yang

berhubungan pelaksanaan layanan bimbingan belajar di sekolah tersebut. Hasil observasi berupa data yang disusun secara sistematis untuk kemudian digunakan dalam langkah penelitian selanjutnya.

2. Wawancara

Menurut Zainal Arifin (2011: 233) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013: 263) wawancara adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang akan diwawancarai sebagai sumber data. Maka dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan melalui percakapan langsung maupun tidak langsung untuk mencari data dan informasi dari responden.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terbuka. Menurut Emzir (2012: 51) wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Jadi dalam penelitian ini, daftar pertanyaan telah dipersiapkan akan tetapi tidak mengikat jalannya wawancara. Artinya dicari jawaban sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan informasi dan data yang sebanyak-banyaknya.

3. Dokumentasi

Disamping observasi dan wawancara, para peneliti kualitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah (Emzir, 2012: 61). Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002: 206). Dalam penelitian ini dokumentasi dapat diperoleh dari arsip-arsip maupun catatan-catatan yang dapat memperkaya data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar.

4. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2012: 192) kuesiner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner terbuka sehingga responden dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sesuai dengan keinginannya. Penggunaan kuesioner ini untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Bogdan dan Biklen

dalam Lexy J. Moleong, 2007: 209). Pada saat melakukan penelitian, peneliti mencatat hal-hal yang dirasa penting untuk dijadikan data tambahan guna mendukung analisis data.

F. Instrumen Penelitian

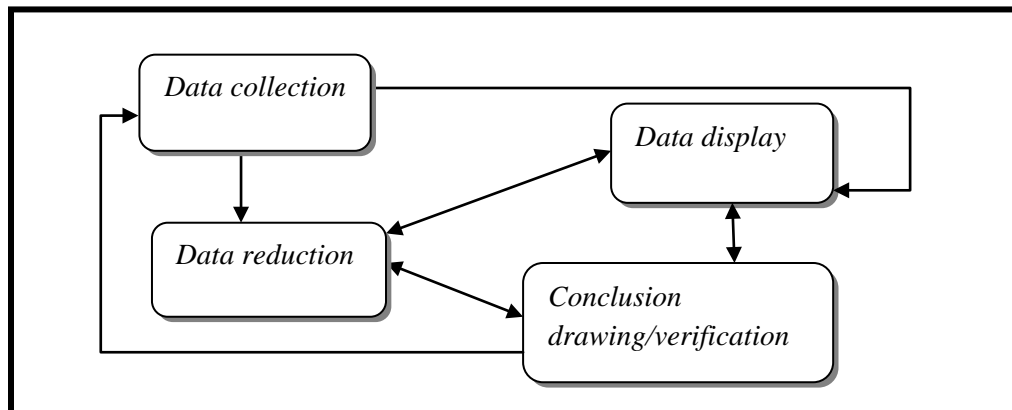
Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen penelitian. Menurut Tohirin (2012: 62) peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, lembar angket, catatan lapangan dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan (Restu Widi Kartiko, 2010: 253). Sedangkan menurut Arief Furchon (1992: 137) analisis data adalah proses yang memerlukan usaha untuk secara formal mengidentifikasi tema-tema dan menyusun gagasan-gagasan yang ditampilkan oleh data serta upaya untuk menunjukkan bahwa tema dan gagasan tersebut didukung oleh data. Analisis data dalam penelitian ini di analisis secara deskriptif kualitatif dengan cara melaporkan data yang diperoleh kemudian diambil kesimpulan menggunakan analisis

induktif dimana proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data (Lexy, 2012: 247).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2008:246).



Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data Miles and Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut S. Nasution (2003: 129) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun sistematis dan mudah dikendalikan. Tujuan dari reduksi data adalah menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya (Lexy, 2012: 247). Pada tahap ini, peneliti dapat membuang data-data yang tidak diperlukan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner, dan catatan lapangan

yaitu mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 249), yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Kesimpulan tersebut masih bersifat sementara. Kesimpulan harus di verifikasi selama penelitian berlangsung (S. Nasution, 2003: 130). Hasil analisis disusun untuk mengungkap realita pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang terkumpul dapat dipertanggungjawabkan, maka harus mengikuti prosedur secara ilmiah. Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Kriteria

kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut (Emzir, 2012: 79). Untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan teknik triangulasi.

Menurut Lexy J. Moleong (2012: 330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Sugiyono (2012: 371) mengatakan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan, kuesioner, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru mata pelajaran, dan siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sukorini serta catatan lapangan, kuesioner dan dokumentasi, didapatkan hasil penelitian tentang layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini sebagai berikut.

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sukorini yang beralamatkan di Desa Woro Kelurahan Sukorini Kecamatan Manisrenggo Kabupaten Klaten. Di sebelah timur bangunan SD berbatasan langsung dengan kantor kepala desa Sukorini. Bangunan maupun ruangan SD Negeri 1 Sukorini dapat dikatakan cukup bersih dan terawat, seluruhnya berlantai keramik putih yang menambah kesan bersih. Di ruang tamu sekolah juga terpajang beberapa piala yang menunjukkan prestasi yang pernah diraih oleh siswa SD Negeri Sukorini dari berbagai bidang. Di SD Negeri 1 Sukorini terdapat 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang tamu yang letaknya berdampingan dengan ruang guru. Selain itu diadakan kegiatan rutin yaitu pramuka, senam bersama setiap jumat pagi. Untuk tenaga kependidikan di SD Negeri 1 Sukorini terdapat 6 orang guru kelas, kepala sekolah yang mengampu mata pelajaran PKn, 1 orang

guru Agama Islam, 1 orang guru Penjas, 1 orang guru Agama Kristen. Selain itu terdapat tenaga tambahan 1 orang penjaga sekolah.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Dengan perencanaan yang belum dikelola secara terprogram tentang layanan bimbingan belajar, menyebabkan pelaksanaannya pun tidak dapat berjalan secara optimal dan belum sesuai dengan konsep bimbingan yang semestinya. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Pelaksana Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar diberikan kepada siswa kelas IV dan dilaksanakan oleh guru kelas. Pelaksanaannya terintegrasi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Hal ini karena di SD Negeri 1 Sukorini belum memiliki guru pembimbing khusus seperti pada jenjang SMP atau SMA.

2) Fasilitas dan Biaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan biaya dan fasilitas pendukung. Karena program layanan bimbingan dan konseling di SD Negeri 1 Sukorini belum disusun, jadi pihak sekolah belum mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung kegiatan layanan bimbingan. Akan tetapi jika

dibutuhkan secara mendadak, pihak sekolah akan mempersiapkan biaya dan fasilitas pendukung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV.

3) Metode dan Jenis Kegiatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dari pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan bimbingan belajar dibutuhkan kegiatan serta metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar guru mengacu pada hasil belajar yang di raih siswa untuk memberikan layanan bimbingan belajar. Metode dan jenis kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Pengajaran Perbaikan

Pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam proses dan hasil belajar mereka yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa yang membutuhkan. Sasaran utama pengajaran perbaikan di kelas IV SD Negeri 1 Sukorini adalah siswa-siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan nilainya belum memenuhi KKM.

Berikut adalah daftar nilai hasil ujian semester yang menjadi acuan guru untuk memberikan pengajaran perbaikan.

Tabel 1. Daftar nilai hasil ujian

Kode Nama	MATA PELAJARAN																					
	Agama		PKn		Bahasa Indonesia		Matematika		IPA		IPS		SBK		Penjas		Bahasa Daerah		Bahasa Inggris		SSD	
	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai
MSE	70	70	70	70	60	62	60	68	60	58	60	55	65	70	70	75	60	65	60	58	65	69
DF		70		70		61		55		54		60		70		75		62		54		69
ACD		70		70		60		52		48		55		72		74		60		50		69
YPA		84		77		78		75		78		72		76		83		70		77		77
NP		70		70		58		58		50		62		70		75		65		52		69
AAP		75		70		70		65		71		68		78		73		74		69		74
FDW		70		70		65		51		56		60		72		72		64		63		73
MDP		83		72		82		80		80		72		75		76		82		80		77
MWW		77		70		72		70		78		70		80		72		65		68		75
NM		70		78		69		65		68		71		75		70		70		70		72
YP		71		78		70		67		72		68		72		70		71		69		73
GRA		73		70		75		71		75		70		78		73		72		75		75
REP		70		70		68		60		70		58		70		70		70		66		70
AAK		72		70		78		72		77		68		80		75		70		72		76
ZNW		74		80		88		85		90		80		76		75		80		86		72

Keterangan : kolom yang di blok adalah nilai-nilai siswa yang belum tuntas KKM

Menghadapi siswa-siswa seperti ini, guru memberikan pengajaran perbaikan dalam bentuk ulangan kembali bagi siswa yang mendapatkan nilai dibawah standar. Namun dalam pelaksanaannya pengajaran perbaikan diberikan kepada semua siswa. Menurut hemat guru hal itu dilakukan karena keterbatasan waktu jika hanya diberikan kepada siswa yang nilainya dibawah standar. Selain itu untuk menghindari agar siswa yang nilainya masih dibawah standar tidak berkecil hati kepada teman lain yang nilainya sudah baik.

Jika nilai siswa yang masih dibawah standar KKM belum mengalami peningkatan setelah diberikan perbaikan, guru akan melakukan perbaikan satu kali atau dua kali lagi sampai nilai siswa tersebut mencapai standar KKM. Akan tetapi karena soal-soal yang diberikan itu sama dengan soal ujian, biasanya guru menyiasatinya dengan sedikit mengubah bahasa atau angkanya saja, misal $9 \times 8 = \dots$, maka dapat diubah menjadi $72 = 9 \times \dots$. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa memperoleh nilai yang lebih baik.

Terdapat kelemahan dari pelaksanaan pengajaran perbaikan yang dilaksanakan oleh guru. Dengan metode mengerjakan soal yang diulang-ulang membuat siswa yang sudah memahami serta nilainya sudah baik akan merasa bosan. Hal ini terjadi karena siswa hanya diminta mengerjakan soal yang sama atau hampir sama.

Menurut penuturan guru bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar setelah mendapatkan perbaikan, guru akan berusaha untuk mendongkrak siswa tersebut agar nilainya memenuhi standar. Salah satu cara yang dilakukan guru yakni dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan saat proses pembelajaran di kelas. Guru mendekati siswa-siswa yang memang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal perbaikan. Guru akan mendekati

dan melihat pekerjaan mereka. Jika ada yang mengalami kesulitan atau tidak bisa mengerjakan maka guru akan membantu memberitahukan cara untuk mengerjakannya secara pribadi. Guru akan berusaha semaksimal mungkin agar siswa-siswanya dapat memenuhi standar nilai ketuntasan.

Berikut adalah daftar nilai siswa setelah mendapatkan pengajaran perbaikan.

Tabel 2. Daftar nilai hasil ujian setelah perbaikan

Kode Nama	MATA PELAJARAN																					
	Agama		PKn		Bahasa Indonesia		Matematika		IPA		IPS		SBK		Penjas		Bahasa Daerah		Bahasa Inggris		SSD	
	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai
MSE	70	70	70	70	60	65	60	68	60	60	60	60	65	70	70	75	60	65	60	60	65	69
DF		70		70		70		60		60		62		70		75		62		60		69
ACD		70		70		70		60		60		60		72		74		60		60		69
YPA		84		77		80		75		78		72		76		83		70		77		77
NP		70		70		70		60		60		65		70		75		65		60		69
AAP		75		70		74		65		71		70		78		73		74		69		74
FDW		70		70		70		60		60		64		72		72		64		63		73
MDP		83		72		82		80		80		72		75		76		82		80		77
MWW		77		70		72		70		78		74		80		72		65		68		75
NM		70		78		70		65		70		71		75		70		70		72		72
YP		71		78		72		70		72		70		72		70		71		70		73
GRA		73		70		75		72		75		70		78		73		72		75		75
REP		70		70		70		62		70		60		70		70		70		68		70
AAK		72		70		78		72		77		70		80		75		70		72		76
ZNW		74		80		90		85		90		80		76		75		80		86		72

Dari tabel di atas nampak bahwa nilai siswa sudah mengalami peningkatan serta telah mencapai standar KKM. Bagi siswa yang nilai sebelumnya belum mencapai KKM, setelah mendapatkan perbaikan nilai yang didapatkan maksimal berada pada batas KKM yang ditentukan. Untuk siswa yang nilai sebelumnya sudah berada pada standar KKM atau bahkan diatasnya, setelah mengikuti perbaikan nilainya

bisa meningkat lagi. Namun untuk kategori siswa yang nilainya sudah memenuhi KKM tetapi ketika mengikuti perbaikan justru nilainya lebih rendah dari nilai sebelumnya akan diambil nilai yang sebelumnya tersebut. Begitulah deskripsi yang dapat peneliti tangkap dari pelaksanaan perbaikan yang dilakukan oleh guru kelas IV.

Pengajaran perbaikan yang diberikan kepada semua siswa justru tidak efektif. Hal ini karena guru tidak mengkhususkan memberikan pengajaran perbaikan kepada siswa yang benar-benar membutuhkannya. Selain itu pengajaran perbaikan dilakukan guru dalam bentuk ulangan kembali. Soal-soal yang diberikan pada saat perbaikan ini pada intinya sama dengan soal yang diberikan pada saat ulangan atau ujian sebelumnya. Guru belum melaksanakannya dengan metode dan media yang berbeda sehingga siswa bisa merasa bosan.

Dari program perbaikan yang demikian nampak bahwa sekolah belum memahami serta melaksanakan pengajaran perbaikan sebagaimana mestinya. Pemahaman sekolah serta guru tentang pengajaran perbaikan hanya sebatas perbaikan hasil belajar siswa bukan pada perbaikan kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran. Pengajaran perbaikan yang diberikan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini ini belum dapat mengentaskan masalah belajar siswa. Selama ini

pengajaran perbaikan yang dilakukan oleh guru hanya bersifat insidental saat hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan serta membantu kesulitan belajar yang dialami siswa saat proses pembelajaran.

Guru mengakui bahwa pengajaran perbaikan yang dapat beliau laksanakan untuk siswa kelas IV hanya seperti itu belum sampai pada tahap penanganan siswa secara individual. Hal ini karena keterbatasan kemampuan guru serta keterbatasan waktu untuk melaksanakannya. Jadi guru belum bisa mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa-siswanya. Dengan gambaran seperti ini nampak bahwa jenis bantuan yang diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar belum tepat sehingga belum dapat mengentaskan masalah belajar yang dialami siswa kelas IV. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang layanan bimbingan belajar.

b) Pengayaan

Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan khusus yang diberikan kepada siswa-siswa yang sangat cepat dalam belajar. Menurut pernyataan guru, siswa yang mendapatkan pengayaan adalah siswa-siswa yang nilainya sudah diatas standar KKM dari masing-masing mata pelajaran.

Berikut adalah daftar siswa yang nilainya sudah memenuhi atau diatas standar ketuntasan.

Tabel 3. Daftar siswa yang nilainya sudah memenuhi atau di atas standar

No.	Kode Nama	MATA PELAJARAN																					
		Agama		PKn		Bahasa Indonesia		Matematika		IPA		IPS		SBK		Penjas		Bahasa Daerah		Bahasa Inggris		SSD	
		KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai	KKM	Nilai
1	MSE	70	70	70	70	60	62	60	68	60	58	60	55	65	70	70	75	60	65	60	58	65	69
2	DF		70		70		61		55		54		60		70		75		62		54		69
3	ACD		70		70		60		52		48		55		72		74		60		50		69
4	YPA		84		77		78		75		78		72		76		83		70		77		77
5	NP		70		70		58		58		50		62		70		75		65		52		69
6	AAP		75		70		70		65		71		68		78		73		74		69		74
7	FDW		70		70		65		51		56		60		72		72		64		63		73
8	MDP		83		72		82		80		80		72		75		76		82		80		77
9	MWW		77		70		72		70		78		70		80		72		65		68		75
10	NM		70		78		69		65		68		71		75		70		70		70		72
11	YP		71		78		70		67		72		68		72		70		71		69		73
12	GRA		73		70		75		71		75		70		78		73		72		75		75
13	REP		70		70		68		60		70		58		70		70		70		66		70
14	AAK		72		70		78		72		77		68		80		75		70		72		76
15	ZNW		74		80		88		85		90		80		76		75		80		86		72

Keterangan : kolom yang di blok nama-nama siswa dan nilainya sudah tuntas KKM

Jika merujuk pada penuturan guru di atas, seharusnya pengayaan diberikan secara khusus kepada siswa seperti Znw, Ypa, Aak, Aap, Mdp, Mww, Nm, Yp, dan Gra. Namun pengayaan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini tidaklah demikian. Pelaksanaan pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan. Dalam hal ini maksudnya siswa diberikan soal-soal latihan ataupun

melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan. Selain itu untuk siswa yang nilainya sudah baik dan perlu mendapatkan pengayaan, guru hanya meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok bahasan atau materi selanjutnya tanpa ada pengecekan apakah siswa sudah melaksanakannya atau belum.

Dari gambaran tersebut, pemahaman guru tentang pelaksanaan pengayaan sangat terbatas. Guru memahaminya hanya sebatas pada memberikan soal-soal latihan dan meminta siswa untuk memperkaya pengetahuan dengan membaca pokok atau sub pokok bahasan selanjutnya tanpa ada tidak lanjut yang jelas. Jika pemahaman guru hanya sebatas ini, siswa yang seharusnya mendapatkan pengayaan tidak ada peningkatan dan tidak mampu mengembangkan kemampuannya.

c) Peningkatan Motivasi Belajar

Guru melakukan pengamatan untuk menganalisis karakteristik siswanya melalui interaksi sehari-hari ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Melalui pengamatan ini, guru mencoba menghafal dan memahami siswa-siswanya. Berdasarkan pengamatan tersebut, guru menemukan siswa-siswa yang kurang motivasi belajar seperti saat diterangkan

malah bercanda, suka mengganggu temannya, dan malas mencatat. Siswa-siswa yang tergolong kurang motivasi dalam belajar adalah Acd, Np, Df, Fdw, Mse, dan Rep.

Dalam menghadapi siswa yang kurang motivasi dalam belajar, guru berusaha untuk memotivasi siswa-siswa tersebut melalui beberapa cara. Salah satu cara yang dilakukan guru yaitu dengan memanggil nama siswa yang kurang motivasi tersebut. Dengan dipanggil namanya siswa akan merasa diperhatikan oleh guru dan akan kembali memperhatikan pelajaran. Selain itu guru memberikan teguran atau nasihat-nasihat kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Cara lain yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Salah satu metode yang sering digunakan yaitu grouping atau belajar kelompok. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Dari penuturan siswa saat wawancara, siswa merasa senang saat pembelajaran menggunakan metode grouping karena tidak membosankan dan monoton. Jika siswa merasa senang bisa dipastikan motivasi belajar siswa pun akan meningkat.

d) Peningkatan Keterampilan Belajar

Untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, guru dapat melakukan kegiatan seperti meminta siswa membuat catatan atau ringkasan belajar dari materi yang guru. Berdasarkan observasi, guru sudah meminta membuat catatan atau ringkasan dari materi yang disampaikan. Namun karena ada siswa yang kurang motivasi belajarnya serta enggan mencatat, terdapat beberapa siswa yang tidak membuat catatan ataupun ringkasan. Menghadapi situasi seperti ini, guru mencoba mendekati siswa yang enggan mencatat lalu memberikan teguran serta menasehatinya.

Selain itu untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal. Guru biasanya memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di LKS sebagai pekerjaan rumah. Kadang-kadang guru juga memberikan soal-soal latihan pada akhir proses pembelajaran sebagai kegiatan evaluasi. Porsi pemberian tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan biasanya guru tingkatkan saat siswa akan menghadapi ujian. Berdasarkan gambaran tersebut, guru sudah berupaya untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa-siswa kelas IV.

e) Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru lebih menekankan pada pemberian motivasi belajar. Karena menurut guru, peranan motivasi sangat besar dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa kelas IV. Selain itu menurut guru, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa merasa nyaman dan tertarik. Metode yang dimaksud guru adalah metode grouping atau belajar kelompok saat proses pembelajaran dalam kelas.

Kaitannya dengan mengerjakan tugas yang diberikan, guru membiasakan memberikan PR kepada siswa setelah jam pelajaran usai. guru juga membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Saat siswa akan menghadapi ujian, guru melakukan pendalaman materi dengan memberikan soal-soal latihan serta menambah porsinya saat mendekati ujian. Hal ini dilakukan guru agar siswa-siswa kelas IV siap saat menghadapi ujian. Akan tetapi guru belum meminta siswa-siswanya menyusun rencana dan jadwal belajar serta mematuhi jadwal yang telah disusunnya. Padahal dengan menyusun jadwal belajar dan mematuhinya akan membuat siswa disiplin serta memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian mengenai pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV yang telah dipaparkan, pada dasarnya sekolah khususnya guru kelas IV di SD Negeri 1 Sukorini telah berusaha untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan pemahaman serta kemampuan yang dimilikinya. Akan tetapi pelaksanaannya belum sesuai konsep layanan bimbingan belajar sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan kemampuan guru serta belum disusunnya program yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Guru memahami layanan bimbingan belajar hanya sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa untuk menunjang hasil belajar sesuai target yang ditetapkan. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi ajar sehari-hari serta target yang ingin dicapai yaitu hasil belajar siswa yang optimal.

b. Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

1) Pelaksana Layanan Bimbingan Belajar

Hambatan yang ditemui dalam menentukan personil yang akan melaksanakan kegiatan bimbingan adalah belum adanya guru pembimbing khusus. Pihak sekolah menyerahkan pelaksanaan bimbingan kepada guru kelas. Saat guru kelas melaksanakan layanan bimbingan terkendala keterbatasan waktu antara menyampaikan materi pelajaran dengan pemberian layanan bimbingan.

2) Fasilitas dan Biaya Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

Guru menemui kendala pada keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Pihak sekolah belum menyiapkan fasilitas pendukung termasuk media-media pembelajaran untuk melaksanakan layanan bimbingan belajar. Keterbatasan ini menyulitkan guru ketika melaksanakan layanan bimbingan.

3) Metode dan Jenis Kegiatan dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Dalam menentukan metode yang akan digunakan, guru menemui hambatan pada keterbatasan pengetahuan guru tentang metode yang harus digunakan. Selain itu guru juga mengalami kesulitan untuk mengkombinasikan metode belajar dengan metode bimbingan.

a) Pengajaran perbaikan

Dalam melaksanakan pengajaran perbaikan, hambatan utama yang dihadapi guru yaitu pada keterbatasan waktu untuk memberikan perbaikan kepada siswa-siswa yang membutuhkan. Selain itu masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar setelah diadakan pengajaran perbaikan berulang-ulang.

b) Pengayaan

Ketika akan melakukan pengayaan guru mengalami kendala penggunaan jenis kegiatan serta metode yang tepat

sehingga guru melakukan perbaikan sekaligus pengayaan. Dengan pelaksanaan model seperti ini siswa akan merasa bosan karena materi yang diberikan diulang-ulang.

c) Meningkatkan motivasi belajar

Guru mengalami kendala dalam menentukan metode pembelajaran yang menarik supaya motivasi belajar siswa meningkat. Selama ini, guru biasa menggunakan metode grouping atau belajar kelompok. Akan tetapi guru belum memiliki alternatif metode lain untuk diterapkan. Hal ini karena masih kurangnya pengetahuan dan referensi guru tentang metode-metode pembelajaran yang menarik.

d) Meningkatkan keterampilan belajar

Guru menemui hambatan berupa keterbatasan media pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Selain itu motivasi belajar yang rendah pada diri siswa juga menjadi kendala guru. Misalnya saat siswa diminta membuat catatan ketika guru mengajar, ada sebagian siswa yang tidak membuat catatan.

e) Mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik

Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik hambatan yang dialami guru adalah kurangnya kesadaran dan antusias belajar siswa. Selain itu keterbatasan wawasan guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang tepat guna

mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa.

Guru kelas IV SD Negeri 1 Sukorini mengalami kesulitan dalam menilai keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan. Hal ini karena perencanaan dan penyusunan program layanan bimbingan belajar belum dilaksanakan. Jadi guru merasa kesulitan saat harus melaksanakan tahap-tahap dalam penilaian program. Selain itu faktor keterbatasan pengetahuan dan pemahaman guru tentang layanan bimbingan belajar juga menjadi kendala saat harus melakukan penilaian.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri 1 Sukorini belum disusun program layanan bimbingan belajar, secara operasional layanan bimbingan belajar di SD Negeri 1 Sukorini dilaksanakan oleh guru kelas yang terpadu dengan proses pembelajaran. Sehingga peran, fungsi serta tanggung jawab guru kelas tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai seorang pembimbing. Sebenarnya temuan ini tidak sesuai dengan peraturan terbaru tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI. Dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 pasal 10 ayat 1 berbunyi: penyelenggaraan bimbingan dan konseling pada SD/MI atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling. Akan tetapi karena belum memiliki guru bimbingan dan konseling, pelaksanaan layanan bimbingan tetap diberikan oleh guru kelas

Jenis kegiatan yang dilakukan guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar menggunakan pengajaran perbaikan dan pengayaan. Guru kelas IV menggunakan pengajaran perbaikan untuk siswa atau sekelompok siswa yang nilainya belum mencapai standar KKM tiap mata pelajarannya. Sedangkan pengayaan diberikan untuk siswa yang nilainya sudah diatas standar KKM untuk memperkaya materi memperluas pengetahuan.

Temuan dari data penelitian menyatakan bahwa pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru belum mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan. Akan tetapi jika dibutuhkan, pihak sekolah akan mempersiapkan fasilitas serta biaya yang dibutuhkan. Temuan ini belum sesuai dengan pendapat Syamsu Yusuf dan Nurihsan (2005: 33) bahwa salah satu tugas kepala sekolah adalah menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan lainnya bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Sebenarnya fasilitas dan biaya merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya program layanan bimbingan.

Deskripsi hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas IV dalam bentuk pengajaran perbaikan bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar yang telah diraih siswa. Yang dimaksud memperbaiki hasil belajar di sini adalah untuk membantu siswa atau sekelompok siswa agar nilai yang didapatkannya mencapai KKM yang telah ditentukan. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (1998: 73) bahwa pengajaran perbaikan dilakukan kepada seseorang atau sekelompok

murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka. Meskipun tujuan dari diberikannya perbaikan untuk memperbaiki hasil belajar siswa itu sudah tepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai konsep. Seperti yang dijelaskan oleh Sunaryo Kartadinata di atas bahwa perbaikan diberikan kepada seseorang atau sekelompok siswa. Namun ketika melaksanakan pengajaran perbaikan, guru memberikannya untuk semua siswa kelas IV. Guru belum memberikan bimbingan dan perbaikan secara khusus untuk siswa yang benar-benar membutuhkan pengajaran perbaikan. Selain itu guru hanya memberikan ulangan ulang ketika diadakan perbaikan.

Berdasarkan data yang didapat, pengayaan diberikan oleh guru sejalan dengan pengajaran perbaikan. Siswa diberikan soal-soal latihan ataupun melaksanakan ulangan kembali dimana saat mengerjakan soal bagi siswa yang nilainya masih dibawah standar bisa menjadi kegiatan pengajaran perbaikan dan bagi siswa yang nilainya sudah baik bisa menjadi kegiatan pengayaan untuk memperdalam materi pelajaran yang telah didapat. Selain itu guru hanya meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok bahasan atau materi selanjutnya. Temuan ini tidak sesuai dengan pendapat Erman Amti dan Marjohan (1991: 76) bahwa pengayaan merupakan suatu bentuk layanan khusus yang diberikan kepada murid-murid yang sangat cepat dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV, guru memberikan nasihat-nasihat kepada siswa-siswanya. Selain itu guru menciptakan suasana pembelajaran yang

menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran grouping atau belajar kelompok di kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung pendapat Sunaryo Kartadinata (1998: 75) yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan. Melalui metode ini siswa diajarkan untuk berdiskusi dengan teman sejawatnya dan belajar menyampaikan hasil diskusi didepan kelas. Dalam meningkatkan keterampilan belajar, guru meminta siswa untuk membuat catatan atau ringkasan dari materi yang disampaikan. Selain itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan-latihan soal dan di tingkatkan saat siswa akan menghadapi ujian. Dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, guru menekankan pada pemberian motivasi belajar. Selain itu guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa semangat dalam belajar walaupun metode yang diterapkan oleh guru itu hanya belajar kelompok atau grouping. Tidak lupa guru membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara teratur. Temuan ini mendukung pendapat Erman Amti dan Marjohan (1991: 77) yang mengatakan bahwa sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan, melainkan perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana, terutama oleh guru dan orang tua siswa.

Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan waktu. Hambatan itu muncul saat guru harus mengelola waktu antara harus mencapai tujuan penyampaian materi dengan pelaksanaan layanan bimbingan belajar. Selain itu keterbatasan pemahaman

dan kemampuan guru menjadi salah satu kendala. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru melakukannya sesuai dengan kemampuan dan pemahaman mereka. Selain itu guru mengalami kendala dalam mengukur keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah diberikan karena belum disusunnya program secara sistematis. Temuan ini mendukung pendapat Prayitno (1997: 160) bahwa hambatan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling di SD adalah kemampuan guru kelas yang diikuti oleh sarana dan prasarana, waktu, kemauan, dan kerjasama, dan dana serta dukungan kepala sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini, dapat disimpulkan bahwa guru belum membuat program layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru kelas IV sesuai dengan pemahaman guru tentang konsep layanan bimbingan belajar. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar oleh guru dipahami sebagai suatu bentuk bantuan bagi siswa kelas IV untuk mencapai hasil belajar sesuai target yang ditetapkan dan bukan pada memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran. Layanan bimbingan belajar dilaksanakan oleh guru namun belum sesuai konsep yang seharusnya. Dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar, guru menggunakan metode perbaikan dan pengayaan.

Sebagai pelaksana layanan bimbingan belajar, guru mengalami kendala pada keterbatasan pemahaman, waktu, dan keterampilan tentang layanan bimbingan belajar. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan belum disediakannya biaya pelaksanaan menjadi salah satu faktor hambatan dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas IV. Dalam menggunakan metode layanan bimbingan belajar, guru mengalami hambatan pada keterbatasan pengetahuan tentang metode-metode yang harus digunakan. Selain itu guru

mengalami kesulitan dalam mengkombinasikan antara metode pembelajaran dengan metode bimbingan belajar

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran kepada kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan lembaga terkait sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya mengkoordinasikan penyusunan program layanan bimbingan belajar secara jelas.
- b. Menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pelaksanaan program layanan bimbingan belajar.
- c. Melakukan pengawasan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dan penilaian.

2. Guru

- a. Guru perlu memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang konsep bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar yang sebenarnya.
- b. Program perbaikan harus benar-benar menyasar pada siswa yang membutuhkan.
- c. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik bagi siswa harus lebih ditingkatkan lagi.

3. Orang Tua Siswa

Bagi orang tua siswa harus lebih meningkatkan pengawasan dan senantiasa memberikan bimbingan yang positif saat siswa tidak berada di lingkungan sekolah.

4. Lembaga Terkait

Jika di sekolah dasar memang belum memiliki guru pembimbing khusus atau konselor, lembaga terkait perlu memberikan penyuluhan serta pelatihan-pelatihan khusus bagi para guru sekolah dasar agar mereka memiliki pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad J. Nurihsan. 2003. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara
- Achmad J. Nurihsan & Sudianto. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: Grasindo.
- Akhmad Sudrajat. 2010. *Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/02/03/evaluasi-program-bimbingan-dan-konseling-di-sekolah> pada tanggal 23 Agustus 2015, jam 22:43 WIB.
- Anas Salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief Furchon. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Badarudin. 2011. *Modul Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Diakses dari <https://ayahalyby.files.wordpress.com/2012/10/modul-bimbingan-konseling-badar.pdf>. pada tanggal 13 April 2013, jam 13:01 WIB.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Dirpendas.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erman Amti dan Marjohan. 1991. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fenti Hikmawati. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Gendon Barus dan Sri Hastuti. 2011. *Kumpulan Modul Pengembangan Diri*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

- H.M. Umar & Sartono. 1998. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lexy J. Moleong 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014.
- Prayitno. 1997. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar*. Padang: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan Konseling*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Restu Widi Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sunaryo Kartadinata, dkk. 1998. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.
- Sunaryo Kartadinata & Nyoman Dantes. 1996. *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Proyek Pengembangan PGSD, Depdikbud.
- Syamsu Yusuf. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press
- Syamsu Yusuf & A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rosdakarya
- S. Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. pada tanggal 9 Maret 2014, jam 02:20 WIB.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Yoga Budi Bhakti. 2012. *Pembelajaran Remedial*. Diakses dari <https://yogabudibhakti.wordpress.com/2012/06/06/pembelajaran-remedial/>. Pada tanggal 19 Desember 2015, jam 20:41 WIB.
- Zainal Arifin. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD
NEGERI 1 SUKORINI**

Topik wawancara :
Nama Responden :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Tempat :

No.	Aspek yang Ditanyakan	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Perencanaan	1. Apakah Bapak/Ibu guru telah menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa kelas IV?	
		2. Apakah Bapak/Ibu guru telah menyusun program layanan bimbingan dan konseling serta tujuan yang ingin dicapai?	
		3. Apakah dalam menyusun program tersebut dikoordinasikan dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran?	
		4. Apakah Bapak/Ibu guru telah menentukan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan belajar?	
		5. Metode dan teknik apa yang Bapak/Ibu guru gunakan?	
		6. Siapa saja personil yang	

		akan melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan?	
		7. Apakah sekolah telah mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah direncanakan?	
		8. Apakah Bapak/Ibu guru telah memperkirakan hambatan yang akan ditemui?	
		9. Usaha-usaha apa yang Bapak/Ibu guru lakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?	
2.	Pelaksanaan	10. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan <u>pengajaran perbaikan</u> ?	
		11. Kategori siswa seperti apa yang mendapatkan <u>pengajaran perbaikan</u> ?	
		12. Bagaimana bentuk kegiatan pengajaran perbaikan yang Bapak/Ibu guru berikan kepada siswa?	
		13. Apakah Bapak/Ibu guru memberikan kegiatan <u>pengayaan</u> kepada siswa?	
		14. Kriteria siswa seperti apa yang mendapatkan kegiatan <u>pengayaan</u> ?	
		15. Bagaimana bentuk kegiatan <u>pengayaan</u> yang Bapak/Ibu guru berikan kepada siswa?	
		16. Apakah Bapak/Ibu guru pada saat proses belajar mengajar senantiasa memberikan motivasi kepada siswa?	
		17. Bagaimana cara	

		Bapak/Ibu guru melakukannya?	
		18. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru meningkatkan keterampilan belajar pada siswa?	
		19. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa?	
3.	Penilaian	20. Apakah Bapak/Ibu telah merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan untuk memperoleh data?	
		21. Apakah Bapak/Ibu telah mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data?	
		22. Apakah Bapak/Ibu telah mengumpulkan dan menganalisis data?	
		23. Apakah Bapak/Ibu telah melakukan tindak lanjut (Follow Up)?	

Lampiran 2. Panduan Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI**

Subyek :

Hari/Tgl :

Waktu observasi :

Lokasi :

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Penggunaan metode dan jenis kegiatan dalam layanan bimbingan belajar			
2.	Pelaksana layanan bimbingan belajar			
3.	Persiapan dan penggunaan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar			

**PEDOMAN OBSERVASI METODE PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
SUKORINI**

Subyek :

Hari/Tgl :

Waktu observasi :

Lokasi :

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Pengajaran Perbaikan				
1.	Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda			
2.	Guru memberikan bimbingan secara khusus			
3.	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus			
4.	Guru melaksanakan metode tutor sebaya			
Pengayaan				
1.	Guru memberikan tugas membaca pokok atau sub pokok bahasan yang lain yang bersifat perluasan dan pendalaman dari pokok atau sub pokok bahasan yang sedang dipelajari			
	Guru melaksanakan tugas Melaksanakan kerja praktek atau			

	percobaan-percobaan			
	Guru memberikan tugas Mengerjakan soal-soal latihan			
Peningkatan motivasi belajar				
1.	Guru memperjelas tujuan belajar			
2.	Guru menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid			
3.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan			
4.	Guru memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang memberikan efek peningkatan) bilamana perlu			
5.	Guru menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid			
6.	Guru menghindarkan siswa dari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan			
7.	Guru melengkapi sumber dan peralatan belajar			

8.	Guru meminta siswa mempelajari hasil belajar yang diperoleh			
Peningkatan keterampilan belajar				
1.	Guru meminta siswa membuat catatan waktu guru mengajar			
2.	Guru meminta siswa membuat ringkasan dari bahan yang dibaca			
3.	Guru meminta siswa mengerjakan latihan-latihan soal			
Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik				
1.	Guru membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik			
2.	Guru membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas			
3.	Guru melatih siswa membaca cepat			
4.	Guru melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien			
5.	Guru membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur bersih dan rapi			
6.	Guru membantu siswa menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah disusunnya			
7.	Guru membantu siswa agar dapat			

	berkembang secara wajar dan sehat			
8.	Guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian			

Lampiran 3. Lembar Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

Hari, tanggal :

Tempat :

Waktu :

Deskripsi :

[illegible]

Lampiran :

Lampiran 4. Lembar Angket

Lembar Angket Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini

Nama Guru :

Hari/Tgl :

1. Dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam layanan bimbingan belajar hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru temui?

[illegible]

2. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru temui dalam menentukan pelaksana layanan bimbingan belajar?

[illegible]

3. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru alami dalam mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru alami saat melaksanakan pengajaran perbaikan?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat melaksanakan pengayaan?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

6. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat meningkatkan motivasi belajar siswa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat meningkatkan keterampilan belajar siswa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5. Reduksi Data

REDUKSI DATA

No.	Aspek	Data	Sumber	Reduksi
1.	Metode dan jenis kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar	- Biasanya menggunakan metode-metode seperti pengayaan dan perbaikan atau remidi	Wawancara I (kepala sekolah)	Menggunakan pengajaran perbaikan yang dilaksanakan sekaligus untuk pengayaan
		- Remedial atau perbaikan kadang saya lakukan grouping	Wawancara II (guru kelas IV)	
2.	Pelaksana layanan bimbingan belajar	- Selama ini pelaksanaan bimbingan kami serahkan kepada masing-masing guru kelas	Wawancara I (kepala sekolah)	Guru kelas dibantu guru mata pelajaran
		- Guru kelas langsung kadang guru bidang studi juga ketika jam belajar mata pelajaran lain	Wawancara II (guru kelas IV)	
3.	Fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar	- Kalau dibutuhkan jelas kami persiapkan	Wawancara I (kepala sekolah)	Ada jika dibutuhkan
		- Ketika guru membutuhkan fasilitas yang dibutuhkan itu sudah disokong dari dana BOS	Wawancara II (guru kelas IV)	

Metode dan jenis kegiatan layanan bimbingan belajar

Pengajaran Perbaikan				
No.	Aspek	Data	Sumber	Reduksi
1	Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda	- Penugasan, grouping dan yang sering dilakukan adalah demonstrasi.	Wawancara II (guru kelas IV)	Perbaikan dilaksanakan dengan metode pemberian soal-soal disertai demonstrasi
		- Guru menggunakan metode grouping dan tutor sebaya	Observasi	

		- Kadang dibuat kelompok-kelompok	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
2	Guru memberikan bimbingan secara khusus	- Tidak, itu untuk semua siswa	Wawancara I (kepala sekolah)	Perbaikan diberikan untuk semua siswa tidak hanya yang membutuhkan saja
		- Untuk semua siswa, untuk yang belum tuntas bisa jadi perbaikan dan untuk yang sudah tuntas bisa jadi pengayaan	Wawancara II (guru kelas IV)	
		- Guru memberikan perbaikan kepada semua siswa tidak hanya pada siswa yang membutuhkan perbaikan	Observasi	
3	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus	- Biasanya saya berikan soal-soal mengulang materi yang belum tuntas	Wawancara II (guru kelas IV)	Mengulang mengerjakan soal-soal
		- Guru menyuruh siswa mengerjakan soal-soal latihan	Observasi	
		- Biasanya disuruh mengulangi mengerjakan soal-soal lagi	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
4	Guru melaksanakan metode tutor sebaya	- Guru menggunakan metode grouping dan tutor sebaya	Observasi	Menggunakan metode grouping atau belajar kelompok
		- Saya lakukan grouping	Wawancara II (guru kelas IV)	
		- Disuruh diskusi kelompok mas, yang pintar mengajari yang kurang pintar	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
Pengayaan				
1	Guru memberikan tugas membaca pokok atau sub pokok bahasan yang lain yang bersifat perluasan dan	- Guru sudah meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok atau sub pokok bahasan selanjutnya	Observasi	Siswa diminta membaca materi selanjutnya namun belum dicek apakah siswa sudah melaksanakan atau belum
		- Saya suruh membaca materi-materi lain untuk perluasan	Wawancara II (guru kelas IV)	

	pendalaman dari pokok atau sub pokok bahasan yang sedang dipelajari			
2	Guru memberikan tugas melaksanakan kerja praktek atau percobaan-percobaan	- Belum ada tugas untuk melaksanakan kerja praktek ataupun percobaan-percobaan	Observasi	Dalam pengayaan belum terlihat siswa melaksanakan kerja praktek dan percobaan
		- Tidak	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
3	Guru memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan	- Saya berikan soal-soal latihan	Wawancara II (guru kelas IV)	Diberi soal-soal latihan yang bersifat perluasan
		- Guru telah meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang bersifat perluasan	Observasi	
		- Pak guru biasanya menyuruh mengerjakan soal-soal latihan	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
Peningkatan motivasi belajar				
1	Guru memperjelas tujuan belajar	- Guru baru sebatas menyampaikan materi ajar	Observasi	Tujuan belajar untuk materi yang disampaikan belum diperjelas
2	Guru menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat siswa	- Dalam mengajar, guru sebatas menyampaikan materi ajar	Observasi	Guru belum terlihat mengamati bakat dan minat siswa
3	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan	- Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan diantaranya dengan metode diskusi, tanya jawab, tutor sebaya dan grouping	Observasi	Suasana menyenangkan tercipta dari metode pembelajaran grouping

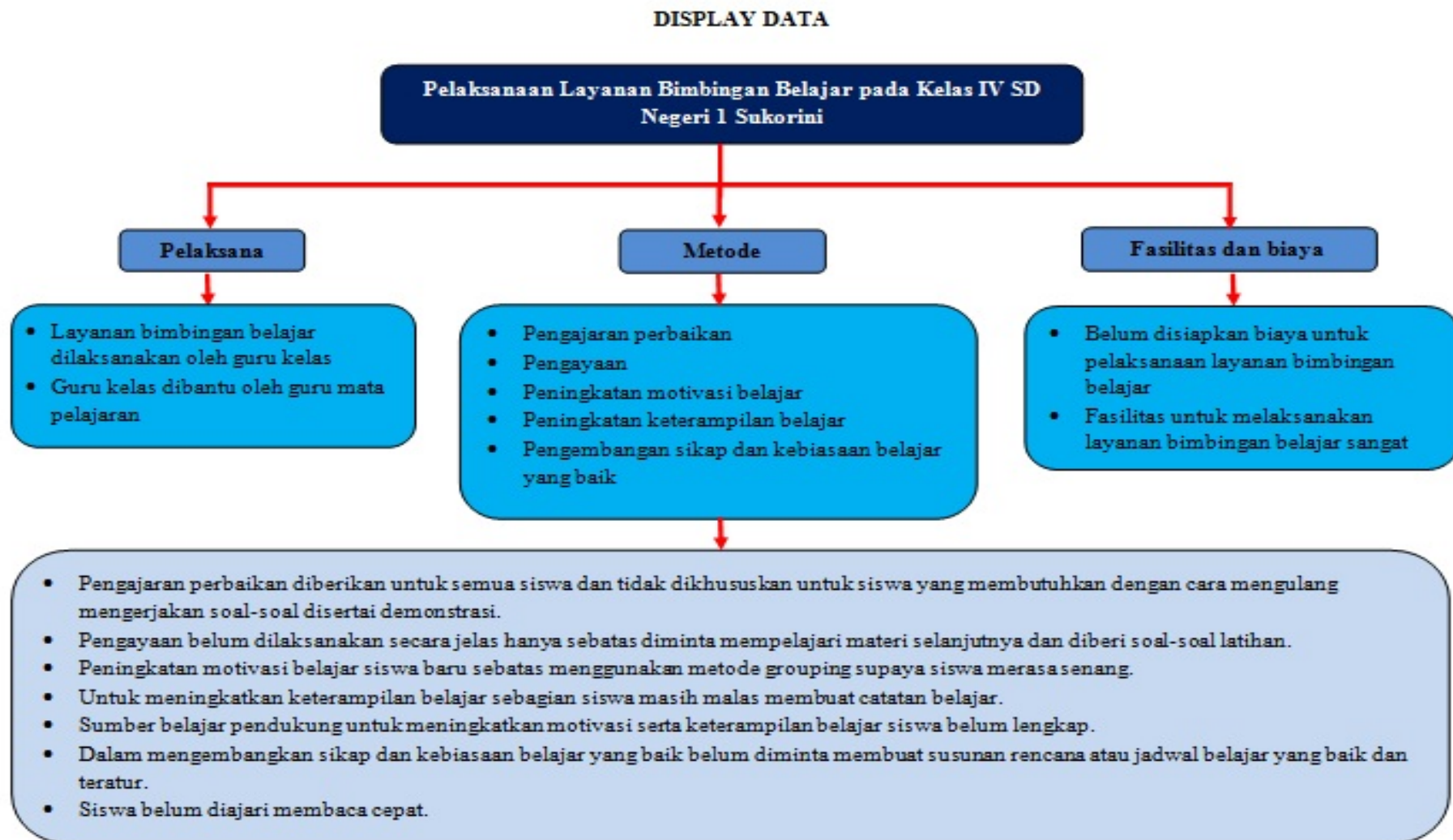
		- Senang kalau disuruh berkelompok gitu mas	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
4	Guru memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang memberikan efek peningkatan) bilamana perlu	- Guru hanya memberikan stimulus-stimulus kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya	Observasi	Guru belum memberi reward and punishment
5	Guru menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid	- Suasana belajar dalam kelas cukup dinamis, siswa tidak merasa tegang	Observasi	Hubungan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa cukup dinamis
		- Mendekati siswa yang sekiranya membutuhkan bantuan. Selain itu juga bisa dengan memberikan penghargaan-penghargaan	Wawancara II (guru kelas IV)	
6	Guru menghindarkan siswa dari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan	- Guru sudah menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan	Observasi	Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat menghindarkan siswa dari tekanan
		- Kadang-kadang	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
7	Guru melengkapi sumber dan peralatan belajar	- Sumber dan peralatan belajar masih terkesan seadanya	Observasi	Sumber belajar pendukung belum lengkap
		- LKS dan buku paket	Wawancara IV	

			(siswa kelas IV)	
8	Guru meminta siswa mempelajari hasil belajar yang diperoleh	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa diminta mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru - Iya di rumah 	Observasi Wawancara IV (siswa kelas IV)	Siswa mempelajari kembali hasil belajar yang diperoleh di rumah
Peningkatan keterampilan belajar				
1	Guru meminta siswa membuat catatan waktu guru mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat catatan saat guru mengajar walaupun belum semua siswa membuat catatan belajar - Mencatat atau membuat ringkasan dari materi yang saya berikan - Iya 	Observasi Wawancara II (guru kelas IV) Wawancara IV (siswa kelas IV)	Sebagian siswa membuat ringkasan dan catatan belajar
2	Guru meminta siswa membuat ringkasan dari bahan yang dibaca	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa membuat catatan saat guru mengajar walaupun belum semua siswa membuat catatan belajar - Mencatat atau membuat ringkasan dari materi yang saya berikan - Iya tapi tidak semua mencatat 	Observasi Wawancara II (guru kelas IV) Wawancara IV (siswa kelas IV)	Belum semua siswa membuat catatan ketika pelajaran
3	Guru meminta siswa mengerjakan latihan-latihan soal	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa sudah diminta mengerjakan soal-soal latihan namun hanya soal-soal dalam LKS - Saya berikan soal-soal latihan - Mengerjakan soal-soal latihan untuk PR 	Observasi Wawancara II (guru kelas IV) Wawancara IV (siswa kelas IV)	Soal-soal yang dikerjakan baru berasal dari LKS

Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik				
1	Guru membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik	- Belum nampak ada perintah dari guru untuk membuat rencana ataupun jadwal belajar	Observasi	Siswa belum membuat susunan rencana belajar
		- Belum	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
2	Guru membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas	- Guru sudah memberikan stimulus-stimulus agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar	Observasi	Pemberian stimulus untuk meningkatkan antusias siswa
		- Sering	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
3	Guru melatih siswa membaca cepat	- Guru belum melatih siswa membaca cepat bahkan ada siswa yang masih kesulitan membaca	Observasi	Siswa belum dilatih membaca cepat
		- Belum	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
4	Guru melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien	- Guru baru sebatas menyampaikan materi ajar didalam kelas	Observasi	Guru hanya sebatas menyampaikan materi
		- Paling disuruh mempelajari materi-materi yang belum diajarkan dari buku paket atau LKS	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
5	Guru membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur bersih dan rapi	- Biasanya sebelum pulang saya berikan PR	Wawancara II (guru kelas IV)	Siswa dibiasakan diberi PR untuk dikerjakan
		- Siswa selalu diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Observasi	
		- Disuruh mengerjakan PR	Wawancara IV (siswa kelas IV)	
6	Guru membantu siswa	- Belum nampak ada perintah dari guru untuk	Observasi	Siswa belum membuat

	menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah disusunnya	menyusun jadwal belajar di rumah - Belum	Wawancara IV (siswa kelas IV)	susunan rencana belajar
7	Guru membantu siswa agar dapat berkembang secara wajar dan sehat	- Dengan memberikan stimulus serta himbauan-himbauan untuk perkembangan diri siswa - Sering menasehati	Observasi Wawancara IV (siswa kelas IV)	
8	Guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian	- Saya beri soal-soal latihan untuk pendalaman materi menghadapi ujian - Biasanya lebih sering disuruh mengerjakan soal-soal - Guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian dengan menambah porsi mengerjakan soal-soal latihan	Wawancara II (guru kelas IV) Wawancara IV (siswa kelas IV) Observasi	Guru memberikan soal latihan untuk pendalaman materi

Lampiran 6. Display Data



VERIFIKASI DATA

Peneliti berusaha mengungkapkan pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Sukorini. Tahap-tahap tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksana layanan bimbingan belajar

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini belum ada guru pembimbing khusus. Hal ini dibuktikan dengan guru kelas sebagai pelaksana layanan bimbingan yang dibantu oleh guru mata pelajaran.

2. Fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Fasilitas dan biaya pelaksanaan program belum disiapkan. Hal ini terjadi karena belum disusunnya program yang jelas dan terperinci.

3. Metode dan jenis kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Jenis kegiatan dalam layanan bimbingan belajar teridentifikasi hanya sebatas pengajaran perbaikan dan perbaikan. Itu pun belum dilaksanakan secara maksimal karena dalam pelaksanaannya dijadikan satu, perbaikan sekaligus pengayaan yang diperuntukkan bagi semua siswa dan nampak ada layanan perbaikan dan pengayaan yang dikhususkan untuk siswa yang benar-benar membutuhkan.

Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilaksanakan dengan kegiatan pengajaran perbaikan, pengayaan, peningkatan motivasi belajar, peningkatan keterampilan belajar, dan pengembangan sikap dan kebiasaan

belajar yang baik. Berdasarkan data yang berhasil diperoleh dari lapangan, peneliti mencoba mengungkapkan pelaksanaan layanan bimbingan belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukorini.

a. Pengajaran Perbaikan

Pelaksanaan kegiatan perbaikan diberikan kepada semua siswa. Perbaikan tidak diberikan khusus untuk siswa yang membutuhkan. Pemberian perbaikan hanya sebatas mengerjakan soal-soal kembali.

b. Pengayaan

Dalam melaksanakan kegiatan pengayaan, siswa diberi soal-soal latihan. Selain itu siswa diminta mempelajari materi-materi yang belum diajarkan oleh guru. Akan tetapi saat diminta mempelajari materi selanjutnya, guru belum mengecek tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Pelaksanaan pengayaan juga belum jelas. Pemberian soal-soal masih sama dengan siswa yang mendapatkan pengajaran perbaikan.

c. Peningkatan Motivasi Belajar

Dalam meningkatkan motivasi belajar, guru hanya memberikan stimulus-stimulus serta himbauan-himbauan kepada siswa. Selain itu guru menggunakan metode pembelajaran grouping atau belajar kelompok agar siswa termotivasi dan proses pembelajaran lebih menyenangkan. Sumber belajar pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih kurang, seperti buku-buku pendamping.

d. Peningkatan Keterampilan Belajar

Dalam meningkatkan keterampilan belajar, siswa diminta membuat catatan atau ringkasan saat proses pembelajaran. Akan tetapi hal ini belum berjalan dengan lancar yang ditandai dengan adanya beberapa siswa yang belum membuat catatan belajar.

e. Pengembangan Sikap dan Kebiasaan Belajar yang Baik

Prestasi belajar yang baik dapat dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa. Seperti pada siswa kelas IV SD N 1 Sukorini, ada beberapa siswa yang prestasi belajarnya masih kurang. Hal ini dapat disebabkan dari pihak guru yang belum memaksimalkan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Siswa-siswa kelas IV belum diminta membuat susunan rencana belajar atau jadwal belajar yang harus ditaati untuk dapat memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan I

Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Tempat : Ruang guru, ruang tamu, kelas IV

Waktu : 09.00 – 10.45 WIB

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 09.00, di halaman sekolah peneliti disambut oleh Pak Slm seorang tukang kebun. Peneliti sedikit berbincang-bincang dengan Pak Slm tentang keperluan peneliti datang ke sekolah. Setelah sekitar 10 menit berbincang-bincang dengan Pak Slm kemudian peneliti masuk ke ruang guru. Peneliti langsung disambut hangat oleh guru-guru dan bersalaman. Semua guru nampak sibuk karena sedang ada akreditasi sekolah. Kemudian peneliti duduk menunggu di ruang tamu sekolah. Tak berapa lama Pak Nu datang menghampiri dan mulai berbincang-bincang. Pak Nu adalah guru wali kelas IV. Peneliti menanyakan kepada Pak Nu dimana Bapak kepala sekolah lalu Pak Nu mengatakan bahwa Bapak kepala sekolah sedang ada rapat dan peneliti diminta menunggu sebentar kalau ada keperluan dengan kepala sekolah.

Sekitar pukul 09.30, Pak Ng datang dan menghampiri peneliti untuk melakukan wawancara. Pak Ng adalah kepala sekolah SD Negeri 1 Sukorini. Sekitar 30 menit wawancara, Pak Ng menceritakan tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar di SD Negeri 1

Sukorini. Pak Ng mengatakan bahwa di SD Negeri 1 Sukorini belum ada guru pembimbing khusus layaknya di SMP ataupun SMA. Pelaksanaannya pun kondisional dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Selesai wawancara, peneliti meminta ijin kepada Pak Ng untuk berkeliling dan melihat-lihat suasana proses belajar khususnya kelas IV. Tiba peneliti di kelas IV kemudian masuk ke kelas menemui Pak Nu untuk sedikit berbincang serta meminta ijin untuk melakukan wawancara dengan Pak Nu. Kemudian Pak Nu menyanggupi untuk diwawancara keesokan harinya. Setelah mencapai kesepakatan, peneliti meminta ijin untuk melihat proses belajar di kelas IV. Terlihat suasana belajar di kelas IV cukup kondusif dan siswa merasa nyaman. Baru sekitar 10 menit mengamati, jam pelajaran pun selesai dan istirahat kedua. Setelah istirahat kedua pelajaran pun berganti mata pelajaran pendidikan agama Islam atau PAI. Peneliti memutuskan untuk meninggalkan kelas dan melanjutkan penelitian hari berikutnya.

Lampiran : Wawancara 1

Catatan lapangan II

Hari, tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Tempat : Ruang guru, ruang tamu, kelas IV

Waktu : 09.00 – 10.45 WIB

Deskripsi :

Sesuai kesepakatan dengan Pak Nu, peneliti datang ke sekolah pukul 09.00 WIB pada saat jam istirahat pertama. Peneliti langsung menuju ruang tamu untuk menunggu Pak Nu. Selang beberapa menit, Pak Nu datang menghampiri dan peneliti memulai wawancara. Sebelum masuk ke pertanyaan wawancara, peneliti diajak berbincang-bincang oleh Pak Nu yang menceritakan tentang suka dukanya mengajar di SD Negeri 1 Sukorini khususnya kelas IV. Pak Nu adalah seorang guru yang statusnya masih berjuang atau wiyata bakti. Beliau sudah berjuang dan mengajar di SD Negeri 1 Sukorini kurang lebih sekitar 10 tahun ini.

Ketika diwawancarai, Pak Nu menjelaskan bahwa di SD Negeri 1 Sukorini ini pelaksanaan bimbingan belum terprogram. Pelaksanaannya dilakukan oleh guru kelas dan dibantu oleh guru mata pelajaran saat sedang mengajar mata pelajaran yang diampu. Setelah sekitar 40 menit, wawancara selesai dan Pak Nu bersiap masuk ke kelas IV untuk mengajar lagi. Peneliti pun meminta ijin kepada Pak Nu untuk sekalian melakukan pengamatan proses pembelajaran serta layanan belajar yang diberikan untuk siswa kelas IV.

Bersama Pak Nu, peneliti masuk ke kelas IV. Peneliti mengambil bangku dan duduk di bangku paling belakang untuk melakukan kegiatan pengamatan. Pak Nu

memulai pembelajaran menggunakan metode ceramah. Saat proses pembelajaran, siswa terlihat kurang aktif namun tetap nampak antusias untuk mengikuti pembelajaran walaupun ada beberapa siswa yang kurang konsentrasi pada materi yang disampaikan. Dengan kondisi seperti itu, Pak Nu langsung memberi himbauan kepada siswa yang bersangkutan untuk memperhatikan.

Karena ada beberapa siswa yang kurang berkonsentrasi pada pelajaran lalu Pak Nu membagi siswa menjadi dua kelompok diskusi. Dalam pengelompokan ini, diambil beberapa siswa yang pandai untuk dikelompokkan dengan siswa yang dianggap kurang pandai. Hal ini bertujuan untuk membimbing siswa yang lemah seperti model tutor sebaya. Walaupun suasana menjadi agak ramai karena diskusi namun siswa-siswa justru tampak senang dan nyaman dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Pak Nu.

Dalam kegiatan ini siswa disuruh mendiskusikan tentang materi yang disampaikan, membuat catatan atau ringkasan untuk masing-masing siswa. Akan tetapi tak lupa saat proses ini Pak Nu selalu membimbing siswa masing-masing kelompok. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan siswa disuruh maju ke depan kelas untuk membaca dan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Walaupun sudah menggunakan metode yang cukup menyenangkan bagi siswa akan tetapi saat mengajar, Pak Nu belum nampak menggunakan media-media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan siswa-siswanya. Setelah itu bel tanda jam istirahat kedua berbunyi kemudian pembelajaran di kelas ditutup.

Lampiran : Wawancara II, Observasi

Catatan lapangan III

Hari, tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Deskripsi :

Peneliti datang ke sekolah pukul 06.50 dan menunggu didepan ruang kelas IV sambil berbincang-bincang dengan beberapa siswa. Sepuluh menit kemudian bel tanda masuk kelas berbunyi dan siswa-siswa kelas IV mulai masuk kelas. Pak Nu pun juga mulai masuk kelas diikuti oleh peneliti.

Salah seorang siswa memimpin doa. Setelah selesai berdoa, Pak Nu memulai pelajaran. “Sekarang keluarkan PR kalian!”, suruh Pak Nu. Satu persatu siswa diminta maju ke depan kelas untuk menjawab PR di papan tulis. Selesai membahas PR, Pak Nu mengadakan ulangan. Siswa diminta mengeluarkan buku ulangan. Di sela siswa mengerjakan soal-soal ulangan, Pak Nu berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa serta memberi penjelasan pada hal-hal yang masih membingungkan bagi siswa. Sesekali siswa bertanya hal-hal yang kurang dimengerti. Pak Nu memperbolehkan siswa bertanya karena masih sebatas ulangan harian. Kadang Pak Nu mendekati siswa-siswa yang dianggap lemah secara akademis di kelasnya untuk memberi kesempatan siswa tersebut bertanya hal yang masih membingungkan dan menjelaskannya. Suasana di kelas pun cukup tenang dan tidak terlihat ada siswa yang merasa tertekan. Memang Pak Nu lebih sering mendekati dan memeriksa siswa-siswa yang dianggap lemah tersebut agar tidak kebingungan.

Akhirnya waktu untuk ulangan habis. Pak Nu meminta siswa menukarkan buku ulangannya dengan teman sebangkunya untuk dicocokkan. Setelah selesai mencocokkan, Pak Nu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang paham dari materi yang menjadi bahan ulangan tadi. Setelah selesai Tanya jawab dengan beberapa siswa, tidak lupa Pak Nu menyampaikan pesan positif kepada siswa agar mempelajari kembali pelajaran yang sudah didapat serta meminta siswa untuk mempelajari materi selanjutnya. Akhirnya bel tanda jam istirahat pertama berbunyi, Pak Nu dan siswa-siswanya keluar kelas diikuti peneliti.

Lampiran : Observasi

Catatan lapangan IV

Hari, tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016

Tempat : Ruang kelas IV

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Deskripsi :

Sebelum bel tanda masuk kelas berbunyi, peneliti sudah sampai di sekolah. Peneliti berkeliling melihat-lihat suasana dan kondisi SD Negeri 1 Sukorini. Setelah terdengar bel tanda masuk kelas berbunyi lalu peneliti masuk ke ruang kelas IV untuk melanjutkan penelitian

Pak Nu dan semua siswa pun sudah memasuki kelas untuk memulai pelajaran. Setelah selesai berdoa, Pak Nu mengumumkan nilai hasil ulangan hari sebelumnya. Pak Nu menyentil beberapa siswa yang nilai hasil ulangannya masih dibawah standar. Akhirnya Pak Nu mengadakan ulangan lagi untuk memperbaiki nilai-nilai yang masih kurang. Akhir-akhir ini Pak Nu memang lebih sering mengadakan ulangan dan memberikan soal-soal latihan mengingat sebentar lagi siswa akan menghadapi ujian kenaikan kelas. Dalam pengajaran perbaikan ini, Pak Nu tidak hanya memberikan soal-soal ulangan kepada siswa yang nilainya kurang saja akan tetapi kepada semua siswa. Pak Nu menjelaskan bahwa untuk siswa yang nilainya sudah baik, soal-soal ulangan ini bisa untuk pengayaan dan menambah pengetahuan.

Siswa-siswa pun mulai mengerjakan soal-soal ulangan. Seperti biasanya Pak Nu selalu mendekati siswa-siswa yang nilainya masih kurang bagus untuk

memberi penjelasan akan hal-hal yang masih belum dimengerti. Pemberian soal pun lebih banyak dibanding ulangan sebelumnya untuk memperkaya pemahaman materi untuk siswa. Dalam pengerjaan soal-soal ulangan cukup lama hingga terdengar bel tanda jam istirahat pertama berbunyi. Salah seorang siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaan teman-temannya.

Lampiran : Observasi

Catatan lapangan V

Hari, tanggal : Kamis, 16 Juni 2016

Tempat : Ruang guru, ruang kelas IV

Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Deskripsi :

Pada hari Kamis 16 Juni 2016, peneliti datang ke sekolah agak santai karena sudah tidak ada jam pelajaran setelah selesai diadakan ujian akhir semester genap. Siswa-siswa tampak ramai bermain di halaman sekolah. Peneliti langsung menuju ke ruang tamu sekolah dan mengobrol dengan Pak Nu.

Setelah mengobrol beberapa waktu, Pak Nu meminta izin untuk masuk ke kelas IV. Peneliti mengikuti Pak Nu yang masuk kelas. Ternyata Pak Nu akan memberikan perbaikan pada siswa kelas IV terkait hasil yang didapat siswa dari ujian semester genap. Pak Nu meminta semua siswa kelas IV untuk masuk ke kelas. Setelah semua siswa masuk kelas, Pak Nu membagikan soal-soal ujian matematika untuk dikerjakan kembali oleh semua siswa. Pak Nu memberikan waktu sekitar satu jam untuk mengerjakan semua soal-soal matematika itu. Sambil siswa mengerjakan, Pak Nu mendekati beberapa siswa yang nilainya masih minim untuk memberikan bantuan jika siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan soal. Satu jam berlalu, siswa selesai mengerjakan soal-soal perbaikan itu dan segera dikumpulkan kembali kepada Pak Nu.

Setelah selesai tugasnya Pak Nu kembali ke kantor guru karena akan diadakan KKG. Seperti yang pernah dikatakan oleh bapak kepala sekolah KKG diadakan

setiap hari Kamis. Peneliti meminta izin kepada guru-guru untuk mengamati jalannya rapat KKG tersebut untuk memperkaya data penelitiannya. KKG dipimpin oleh bapak kepala sekolah. Saat KKG berlangsung, peneliti coba mengamati apakah guru-guru membahas layanan bimbingan belajar untuk siswa baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Ternyata guru-guru tidak menyinggung serta membahas tentang layanan bimbingan belajar. Bapak kepala sekolah pun tidak menanyakan bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar sejauh ini. Dalam pertemuan itu guru-guru lebih banyak membahas tentang penyampaian materi ajar dan ketercapaian tujuan serta target-target nilai yang ditetapkan.

Lampiran : Observasi

Lampiran 9. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara I

Topik wawancara : Program layanan bimbingan belajar

Nama Responden : Bapak Ng

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Mei 2016

Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang tamu SD Negeri 1 Sukorini

Peneliti : “Apakah sekolah sudah memiliki program bimbingan pak?”

Kepsek : “Jika yang dimaksud mas seperti yang dilaksanakan pada tingkat SMP atau SMA yang diampu oleh guru pembimbing khusus kami belum memilikinya.”

Peneliti : “Apakah sekolah sudah menyusunnya pak?”

Kepsek : “Belum mas.”

Peneliti : “Kenapa tidak disusun program?”

Kepsek : “Salah satunya ya keterbatasan SDM atau tenaga pengajarnya. Kalau memiliki guru pembimbing khusus mungkin segala sesuatunya akan lebih mudah.”

Peneliti : “Jadi karena keterbatasan pemahaman tentang bimbingan konseling dan keterbatasan kemampuan guru ya pak?”

Kepsek : “Benar mas. Tugas guru sekolah dasar kan juga tidak sedikit harus mencapai target dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa belum lagi masih harus melaksanakan bimbingan dan konseling. Akan tetapi itu tetap kami laksanakan semampu kami mas.”

Peneliti : “Lalu selama ini bagaimana pelaksanaannya pak?”

- Kepsek : “Ya selama ini pelaksanaan bimbingan kami serahkan kepada masing-masing guru kelas. Pelaksanaannya biasanya disesuaikan dengan masalah yang dihadapi siswa seperti masalah-masalah belajar yang dialami siswa kesehariannya di kelas.”
- Peneliti : “Cara menganalisis masalahnya bagaimana pak?”
- Kepsek : “Itu sudah tampak dalam keseharian di kelas selama proses pembelajaran. Guru kelas pasti sudah hafal dengan siswa-siswanya yang bermasalah.”
- Peneliti : “Kalau begitu berarti sekolah sudah memiliki program bimbingan belajar ya pak?”
- Kepsek : “Kalau untuk menangani masalah belajar yang dihadapi siswa, kami biasanya menggunakan metode-metode seperti pengayaan dan perbaikan atau remidi mas.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana bentuk kegiatannya pak?”
- Kepsek : “Program perbaikan biasanya diperuntukkan bagi siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Sedangkan pengayaan diperuntukkan bagi siswa yang nilainya sudah diatas KKM.”
- Peneliti : “Di sekolah ini KKM nya berapa pak?”
- Kepsek : “Rata-rata 7 mas tapi sebenarnya KKM tiap mata pelajaran itu berbeda-beda.”
- Peneliti : “Kalau untuk teknik-teknik dalam perbaikan maupun pengayaan itu seperti apa pak?”
- Kepsek : “Untuk pengajaran perbaikan biasanya kami berikan soal-soal atau istilahnya memberi kesempatan siswa untuk melaksanakan ulangan lagi hingga nilainya meningkat. Kalau untuk pengayaan biaanya kami memberikan soal-soal yang bersifat perluasan atau meminta siswa mempelajari materi yang belum disampaikan guru.”
- Peneliti : “Itu berarti dalam pelaksanaan perbaikan maupun pengayaan, siswanya dipilah-pilah atau di sendiri-sendirikan begitu pak?”
- Kepsek : “Tidak mas. Itu untuk semua siswa.”
- Peneliti : “Kenapa seperti itu pak?”

- Kepsek : “Supaya siswa yang mendapat perbaikan tidak berkecil hati dan siswa yang diberi pengayaan tidak sombong. Itu justru dua kegiatan bisa dilaksanakan sekaligus mas. Jadi siswa yang mendapat perbaikan bisa meningkatkan nilai serta hasil belajarnya sedangkan yang diberi pengayaan bisa memperluas materi misalnya dengan diberikan soal-soal yang sama kepada semua siswa.”
- Peneliti : “Apakah bapak juga mengawasi pelaksanaannya?”
- Kepsek : “Kalau mengawasi pelaksanaan sehari-hari belum.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana bapak melakukan pengawasan?”
- Kepsek : “Biasanya kami menanyakan bagaimana guru melaksanakan bimbingan terhadap siswa-siswanya ketika ada pertemuan antar guru seperti kelompok kerja guru atau KKG.”
- Peneliti : “Itu dilaksanakan seminggu atau sebulan sekali pak?”
- Kepsek : “Pelaksanaannya biasanya seminggu sekali pada hari Kamis. Nah pada kesempatan itu biasanya sesama guru saling sharing atau berbagi tentang kegiatan mengajar sehari-hari termasuk dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.”
- Peneliti : “Lalu penilaiannya bagaimana pak?”
- Kepsek : “Belum ada mas.”
- Peneliti : “Bukankah bapak berkewajiban menilai hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling?”
- Kepsek : “Seharusnya seperti itu tetapi karena belum disusun program jadi misal mau menilai ya kesulitan.”
- Peneliti : “Apakah Bapak mempersiapkan fasilitas serta biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan bimbingan?”
- Kepsek : “Kalau dibutuhkan jelas kami persiapkan tapi karena belum ada penyusunan secara jelas ya jika dibutuhkan saja.”

Wawancara II

Topik wawancara : Pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Nama Responden : Bapak Nu

Jabatan : Guru kelas IV

Hari, Tanggal : Senin, 23 Mei 2016

Waktu : 09.00 – 09.40 WIB

Tempat : Ruang tamu SD Negeri 1 Sukorini

Peneliti : “Ini mengenai perencanaan pak, apakah bapak telah menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami siswa-siswa bapak kaitannya untuk penyusunan program layanan bimbingan konseling?”

Guru : “Kalau menganalisis kebutuhan dan permasalahan itu sudah, maksudnya dalam artian karena setiap harinya ngajar. Karena sudah hafal mas.”

Peneliti : “Kebanyakan masalah belajar apa saja yang dialami siswa-siswa bapak?”

Guru : “Yang saya alami ya mas ya khususnya kelas IV, salah satunya itu konsentrasi belajar atau niat belajar yang kurang. Saya contohkan begini mas dari 15 siswa yang antusias belajar itu setengah mungkin tapi yang setengahnya lagi itu niat belajarnya belum terlalu sadar kalau saya sekolah jadi ya cuma mengikuti saja.”

Peneliti : “Emm...jadi pada dasarnya masalah konsentrasi ya pak?”

Guru : “Ya mas. Jadi pada dasarnya masalahnya itu pada konsentrasi siswa mas. Kasarannya seperti ini mas, sekolah ya sekolah tapi belum tau butuhnya sekolah itu untuk apa.”

Peneliti : “Kalau selain masalah konsentrasi dan niat pak, adakah masalah lain yang dihadapi?”

Guru : “Jadi begini mas dari masalah konsentrasi dan niat tadi melebar jadi malas dalam belajar.”

- Peneliti : “Adakah masalah lain yang spesifik pak?”
- Guru : “Ada mas semacam berkebutuhan khusus, nah itu ada siswa yang daya tanggapnya lambat, yang belum bisa membaca juga ada. Ya semacam itu kelemahan-kelemahan individual itu ada mas.”
- Peneliti : “Tapi hanya beberapa siswa itu ya pak?”
- Guru : “Jelas cuma beberapa siswa. Contoh yang nyata banget begini mas, pas ujian akhir semester dari 15 siswa itu sebagian ada yang nilainya sudah mencukupi dalam artian KKM nya sudah tuntas tetapi ada sebagian lagi yang belum tuntas KKM karena itu tadi konsentrasi dan daya tangkapnya kurang, pembelajaran di luar juga kurang misalnya pembimbingan dari orang tua juga kurang, lingkungan juga kurang mendukung untuk belajar jadi ya yang dapat nilai 4, 3,2 juga ada. Jadi kerjasama stakeholder itu sangat berpengaruh khususnya orang tua”
- Peneliti : “Kalau kriteria siswa yang mengalami keterlambatan belajar dan perlu bimbingan belajar itu seperti apa pak?”
- Guru : ”Nampak mas, jadi saya mengidentifikasi kriterianya gimana kok siswa itu tidak tuntas belajarnya atau mengalami keterlambatan belajar itu ya pada hasil.”
- Peneliti : ”Yang dimaksud hasil yang seperti apa pak?”
- Guru : ”Misalnya begini mas, contoh diberi soal 10 pada materi yang baru saja diajarkan itu banyak yang bias menjawab tapi ada juga yang tidak bisa menjawab dan tidak tuntas, itu contoh langsung pada saat proses pembelajaran dikelas. Contoh yang tidak langsung misalnya pada hasil ujian tengah semester ataupun akhir semester yang belum tuntas.”
- Peneliti : “Jadi patokannya pada hasil ya pak?”
- Guru : “Iya mas. Pertama pada hasil, selain itu pada kesehariannya pada pembelajaran di kelas.”
- Peneliti : “Selanjutnya ini masuk dalam penyusunan program pak. Apakah bapak sudah menyusun program bimbingan konseling khususnya layanan bimbingan belajar serta tujuan yang ingin dicapai?”

- Guru : “Yang secara tertulis belum. Jujur saya belum membuat mas kalaupun harus menyusun sebenarnya bisa.”
- Peneliti : “Kenapa tidak disusun pak?”
- Guru : “Karena masalahnya begini mas, sebuah kelengkapan kelas itu kan banyak contoh kecil misalnya masalah yang dihadapi siswa hari ini itu sebenarnya harus ditulis terus nanti ada pemecahan juga, solusi yang akan dilakukan apa tujuannya apa kan begitu. Jadi intinya keterbatasan guru.”
- Peneliti : “Jadi pelaksanaan keseharian itu ada tapi belum ditulis begitu ya pak?”
- Guru : “Kira-kira seperti itu mas memang kenyataannya begitu, cuma kalau kontak langsung dalam keseharian kita kan bisa nanggepi.”
- Peneliti : “Kalau dalam penyusunan itu seharusnya disusun sendiri atau di koordinasikan dengan kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran lainnya?”
- Guru : “Seharusnya disusun sendiri mas tapi seminggu sekali pada hari kamis itu kan diadakan KKG atau kelompok kerja guru yang fungsinya untuk evaluasi dan saling tukar pikiran kalau ada masalah serta cara pemecahannya.”
- Peneliti : “Jadi koordinasinya dalam KKG setiap minggu itu ya pak?”
- Guru : “Iya. Jadi sharing antara sesama guru untuk saling tukar pikiran dan saling koreksi.:
- Peneliti : “Selanjutnya apakah bapak telah menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan bimbingan belajar?”
- Guru : “Itu kalau dalam bimbingan belajar untuk memaksimalkan taraf pencapaian siswa itu dilakukan dalam pembelajaran langsung, jadi secara langsung guru mengidentifikasi dan melaksanakannya saat proses pembelajaran.”
- Peneliti : “Jadi dilaksanakan secara kondisional dalam kelas karena memang belum disusun program ya pak?”
- Guru : “Betul kondisional secara langsung. Jadi kelemahannya kan program belum saya tulis dan hasil pencapaiannya pun juga belum

saya tulis. Saya hanya fokus dalam pembelajaran, bimbingan dilakukan langsung untuk kelancaran proses belajar mengajar”

Peneliti : “Dalam pelaksanaan kesehariannya itu bapak menggunakan metode seperti apa pak?”

Guru : “Metodenya saya contohkan seperti ini misal tanya jawab, pada saat diterangkan kok tidak memperhatikan atau tidak konsentrasi kita pancing dengan diberi pertanyaan atau kita apresiasi dengan kita sebut namanya nanti lama kelamaan dia akan merasa diperhatikan guru untuk menarik fokusnya pada kegiatan belajar.”

Peneliti : “Itu dalam hal motivasi, kalau dalam hal keterlambatan belajar seperti nilainya belum tuntas KKM itu penanganannya seperti apa pak?”

Guru : “Remedial atau perbaikan kadang saya lakukan grouping.”

Peneliti : “Yang dimaksud dengan grouping itu metode dengan seperti apa pelaksanaannya pak?”

Guru : “Grouping itu belajar kelompok, jadi saya wajibkan 1 kelompok itu harus sama tetapi isi jawaban harus ditulis di buku masing-masing dengan tujuan ketika siswa itu membaca dan menuliskan jawaban dalam bukunya sendiri jadi dia minimal sudah melakukan 2 kali pembelajaran. Pertama pembelajaran membaca, kedua dia menulis otomatis dia menghafal 2 kali.”

Peneliti : “Selain grouping adakah metode lain yang bapak terapkan?”

Guru : “Tanya jawab, penugasan dan yang sering saya lakukan adalah demonstrasi. Demonstrasi itu untuk siswa belajar 4 kali lipat. Pertama dia membaca, kedua dia menuliskan, ketiga dia menghafalkan dan keempat dia mempraktekkan di depan kelas. Itupun kadang-kadang didominasi teman-teman sejawatnya yang agak maju sehingga kekurangannya di isi oleh temannya. Tujuan utamanya membangun pribadi siswa yang kurang fokus menjadi fokus dengan cara yang menarik.”

Peneliti : “Kalau yang melaksanakan layanan bimbingan belajar itu siapa saja pak?”

Guru : “Guru kelas langsung kadang guru bidang studi juga ketika jam belajar mata pelajaran lain. Sementara ini yang saya lihat

pelaksanaan bimbingan itu secara langsung. Kalau di khususkan pemberian bimbingan pada jam tertentu itu nampaknya belum memungkinkan.”

Peneliti : “Begitu ya pak karena memang tugas guru kelas tidak sedikit ya pak?”

Guru : “Ya mas.”

Peneliti : “Pada saat perencanaan itu akah sudah dipersiapkan fasilitas serta biaya yang dibutuhkan pak?”

Guru : “Sudah. Ketika guru membutuhkan fasilitas yang dibutuhkan itu sudah disokong dari dana BOS. Kalau fasilitas dan biaya itu tidak jadi masalah sebenarnya.”

Peneliti : “Kemudian sebelum pelaksanaan apakah bapak juga sudah memperkirakan hambatan-hambatan yang akan ditemui?”

Guru : “Hambatannya harian mas. Hambatan untuk pelaksanaan bimbingan tadi?”

Peneliti : “Iya pak.”

Guru : “Hambatan yang utama itu waktu kemudian target. Jadi setiap minggu kita di target untuk menyelesaikan kompetensi dasar sekian begitu. Ketika kita menentukan kompetensi dasar yang harus diberikan, kita yang diajar kan bukan cuma 1 siswa kadang kalau memfokuskan ke salah satu siswa yang lemah kan nanti kasihan siswa yang sudah maju. Pada intinya masalahnya dalam pengelolaan waktu dan target yang harus dicapai.”

Peneliti : “Oh jadi pada intinya hambatan ada dalam pengelolaan waktu ya pak?”

Guru : “Benar sekali mas. Itu kenyataan yang ada di kelas mas, kadang kenyataan di kelas itu memang beda dengan teori saat berada di meja kuliah.”

Peneliti : “Lalu bagaimana usaha bapak dalam mengatasi hambatan-hambatan tadi?”

Guru : “Ya intinya memotivasi siswa dalam hal belajar supaya prestasinya bagus dan tidak terlalu banyak membutuhkan penanganan bimbingan khususnya bimbingan belajar. Selain itu

guru juga harus pintar mengelola waktu antara memberikan pembelajaran dengan pelaksanaan bimbingan kepada siswa.”

Peneliti : “Selanjutnya dalam pelaksanaannya pak, apakah bapak telah melaksanakan pengajaran perbaikan?”

Guru : “Tentu saya laksanakan mas.”

Peneliti : “Kategori siswa seperti yang perlu mendapatkan perbaikan?”

Guru : “Kalau kriterianya itu dilihat dari hasil belajar siswa mas, terutama yang belum tuntas KKM.”

Peneliti : “Lalu bagaimana bentuk kegiatan perbaikan yang bapak berikan?”

Guru : “Biasanya saya berikan soal-soal mengulang materi yang belum tuntas.”

Peneliti : “Itu hanya diberikan kepada siswa yang belum tuntas saja pak?”

Guru : “Semua mas, jadi saya berikan untuk semua siswa. Untuk yang belum tuntas bisa jadi perbaikan dan untuk yang sudah tuntas bisa jadi pengayaan.”

Peneliti : “Jadi diberikan kepada semua siswa ya pak, malah bisa jadi 2 kegiatan sekaligus begitu?”

Guru : “Ya mas tepat sekali.”

Peneliti : “Kalau soal-soal yang diberikan untuk perbaikan dan pengayaan itu apakah sama pak?”

Guru : “Sama mas. Jadi kalau untuk pengayaan itu bisa memperkaya materi yang didapat.”

Peneliti : “Dalam pengayaan itu apakah hanya diberikan soal-soal saja pak?”

Guru : “Selain itu biasanya saya suruh membaca materi-materi lain untuk perluasan.”

Peneliti : “Misalnya bapak suruh membaca materi-materi yang belum diajarkan ya pak.”

Guru : “Ya kira-kira seperti itu mas.”

- Peneliti : “Untuk selanjutnya masalah motivasi pak, bagaimana cara bapak memberikan motivasi kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung?”
- Guru : “Ya seperti yang saya katakan sebelumnya mas, motivasi itu selalu saya berikan saat di kelas seperti misalnya memanggil nama siswa yang kurang memperhatikan kemudian mendekati siswa yang sekiranya membutuhkan bantuan. Selain itu juga bisa dengan memberikan penghargaan-penghargaan.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana respon dari siswa pak?”
- Guru : “Ya siswa pastinya merasa senang karena diperhatikan oleh guru karena semua itu bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa.”
- Peneliti : “Kalau untuk meningkatkan keterampilan belajar pada siswa bagaimana bapak melakukannya?”
- Guru : “Biasanya saya berikan soal-soal latihan kemudian saya suruh mencatat atau membuat ringkasan dari materi yang saya berikan.”
- Peneliti : “Kalau dari aspek mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa bagaimana pak?”
- Guru : “Motivasi. Saya ulangi lagi motivasi mas, kenapa motivasi ya itu perannya besar mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Kemudian menggunakan metode pengajaran yang tepat supaya siswa itu merasa nyaman dan tertarik.”
- Peneliti : “Metode seperti apa pak?”
- Guru : “Contohnya menggunakan metode grouping seperti yang saya jelaskan tadi.”
- Peneliti : “Apakah Bapak membiasakan untuk memberikan tugas untuk dikerjakan di kelas ataupun di rumah?”
- Guru : “Biasanya sebelum pulang saya berikan PR.”
- Peneliti : “Kalau menjelang tes atau ujian itu apa yang Bapak lakukan?”
- Guru : “Saya beri soal-soal latihan untuk pendalaman materi menghadapi ujian.”

- Peneliti : “Apakah layanan bimbingan belajar yang bapak berikan sudah sesuai dengan program yang sudah direncanakan?”
- Guru : “Ya seharusnya begitu. Seharusnya yang saya rencanakan sesuai dengan yang saya laksanakan kemudian hasilnya juga seharusnya sesuai tapi ya itu tadi masalahnya saya belum menyusun secara tertulis jadi hasilnya kurang maksimal dan seperti itu terus.”
- Peneliti : “Hambatan-hambatan apa yang bapak temui saat melaksanakan layanan bimbingan belajar?”
- Guru : “Yang pertama keterbatasan kemampuan guru kemudian waktu.”
- Peneliti : “Jika terganjal keterbatasan kemampuan, apakah bapak tidak mengadakan kerjasama dengan pihak luar seperti orang tua ataupun dengan guru pembimbing khusus?”
- Guru : “Sebenarnya kalau dengan orang tua sudah ada kerja sama misalnya ketika diadakan pertemuan dengan wali siswa. Pada saat itu guru selalu memberikan pengertian-pengertian kepada wali atau orang siswa untuk senantiasa membimbing putra-putrinya di rumah atau di luar jam sekolah.”
- Peneliti : “Kemudian dampak positif apa yang dapat dirasakan dalam kegiatan belajar setelah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan belajar?”
- Guru : “Jelas itu meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keterampilan belajar serta yang jelas itu meningkatkan hasil belajar siswa mas.”
- Peneliti : “Lalu bagaimana respon dari siswa saat diberikan layanan bimbingan belajar?”
- Guru : “Siswa ketika diberikan layanan bimbingan belajar itu merasa diperhatikan, merasa termotivasi, lebih bersemangat dan antusias.”
- Peneliti : “Kalau respon dari orang tua pak?”
- Guru : “Pasti akan lebih senang cuma masalahnya kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa.”
- Peneliti : “Dalam penilaian itu apakah di cek oleh kepala sekolah atau pengawas seperti itu pak?”

- Guru : “Kalau penilaian itu pengecekan cuma pada angka dan hasil belajar. Kalau pada siklus harian itu seharusnya ada dan pengawas atau kepala sekolah seharusnya mengecek itu tapi potensinya jarang.”
- Peneliti : “Pada kenyataannya seperti apa pak?”
- Guru : “Untuk proses tidak ada, jadi jujur saja untuk proses tidak ada. Konsepnya tidak digunakan, jadi pada proses itu kepala atau bahkan pengawas ngecek buku bimbingan tidak ada. Dari itu dampaknya saya tidak menuangkan program dalam tulisan karena tidak ada pengecekan.”
- Peneliti : “Jadi penilaiannya hanya pada hasil begitu pak?”
- Guru : “Sebenarnya total mas, baik pada proses maupun hasil.”
- Peneliti : “Lalu kemajuan apa yang ditunjukkan oleh siswa setelah diberikan layanan bimbingan belajar pak?”
- Guru : “Seperti yang saya katakan tadi mas, motivasi belajar siswa meningkat, keterampilan belajar meningkat dan hasil belajar pun ada peningkatan.”
- Peneliti : “Apakah Bapak sudah merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, menyusun instrumen pengumpul data, menganalisis data untuk mengambil keputusan dalam penilaian?”
- Guru : “Belum mas. Ya karena itu tadi Saya belum menyusun program secara tertulis dan terperinci jadi sulit untuk melakukannya.”

Wawancara III

Topik wawancara : Pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Nama Responden : Bapak Ry

Jabatan : Guru mata pelajaran agama Islam

Hari, Tanggal : Senin, 13 Juni 2016

Waktu : 08.20 – 08.45

Tempat : Ruang tamu SD Negeri 1 Sukorini

Peneliti : “Apakah bapak ikut serta dalam penyusunan program bimbingan dan konseling?”

Guru : “Di sekolah ini sepertinya belum memiliki program bimbingan dan konseling jika yang dimaksud penyusunan program secara tertulis.”

Peneliti : “Lalu sepengetahuan bapak bagaimana pelaksanaannya?”

Guru : “Terintegrasi saat proses belajar mengajar.”

Peneliti : “Siapa yang melaksanakannya pak?”

Guru : “Guru kelas mas, karena guru kelas yang memiliki jam tatap muka paling banyak dengan siswa.”

Peneliti : “Apakah bapak ikut andil dalam pelaksanaannya?”

Guru : “Ya mas tapi peran saya hanya sedikit karena keterbatasan waktu mengajar.”

Peneliti : “Bagaimana bapak melaksanakan bimbingan?”

Guru : “Ya saat saya mengajar mata pelajaran yang saya ampu mas.”

Peneliti : “Lalu bentuk kegiatannya seperti apa pak?”

Guru : “Misalnya seperti membantu siswa yang mengalami masalah belajar.”

Peneliti : “Masalah belajar yang bagaimana pak?”

- Guru : “Biasanya yang mengalami belum tuntas belajar atau hasil belajarnya belum memenuhi standar ketuntasan pada mata pelajaran saya.”
- Peneliti : “Selain itu adakah kegiatan lain yang bapak laksanakan dalam bimbingan?”
- Guru : “Lha dari itu tadi saya bisa menganalisis siswa-siswa yang membutuhkan bimbingan untuk selanjutnya bisa saya sampaikan ke guru kelasnya untuk tindakan-tindakan lebih lanjut.
- Peneliti : “Kenapa harus diasampaikan ke guru kelas pak?kenapa tidak langsung bapak tangani sendiri?
- Guru : “Kalau ketika saya mengajar ya saya tangani sendiri mas tapi kan kalau guru kelas waktu untuk bertatap muka dengan siswa lebih banyak dan lebih intens jadi misal kalau mau menangani siswa yang menghadapi masalah untuk diberi layanan bimbingan kesempatannya lebih banyak. Selain itu pasti guru kelas lebih memahami siswa-siswanya dibanding saya.”

Wawancara IV

Topik wawancara : Pelaksanaan layanan bimbingan belajar

Nama Responden : Beberapa siswa kelas IV

Hari, Tanggal : Kamis, 26 Mei 2016

Waktu : 09.00 – 09.30

Tempat : Ruang kelas IV

Peneliti : “Apakah pak guru melakukan perbaikan?”

Siswa : “Ya.”

Peneliti : “Di kelas ini siapa saja yang ikut perbaikan?”

Siswa : “Semua mas.”

Peneliti : “Kok semua?”

Siswa : “Ya nggak tahu mas.”

Peneliti : “Perbaikan kan untuk siswa yang nilainya masih kurang bagus. Emangnya siswa-siswa di kelas ini nilainya kurang bagus semua?”

Siswa : “Ya enggak mas.”

Peneliti : “Lha terus?”

Siswa : “Nggak tahu juga mas, pak guru kalau ngasih perbaikan atau remidi emang untuk semua siswa kok.”

Peneliti : “Pelaksanaannya kapan?”

Siswa : “Biasanya kalau setelah tes atau ujian mas.”

Peneliti : “Kalau saat perbaikan biasanya disuruh ngapain?”

Siswa : “Biasanya disuruh mengulangi mengerjakan soal-soal lagi.”

Peneliti : “Selain itu masih ada bentuk kegiatan lain tidak?”

Siswa : “Kadang dibuat kelompok-kelompok gitu mas.”

Peneliti : “Terus disuruh ngapain?”

Siswa : “Disuruh diskusi kelompok mas, yang pintar mengajari yang bodo..hehehe.”

Peneliti : “Kalau di kelas ini siapa yang nilainya bagus-bagus?”

Siswa : “Itu mas.” (seorang siswa menunjuk temannya)

Peneliti : (Peneliti mulai bertanya pada siswa tersebut) “Apakah pak guru sering memberikan pengayaan?”

Siswa : “Kadang-kadang mas.”

Peneliti : “Bentuk kegiatannya seperti apa?”

Siswa : “Pak guru biasanya menyuruh mengerjakan soal-soal latihan.”

Peneliti : “Selain itu?”

Siswa : “Paling nyuruh mempelajari materi-materi yang belum diajarkan oleh pak guru.”

Peneliti : “Materi dari mana?”

Siswa : “Ya dari LKS dari buku paket gitu mas.”

Peneliti : “Pernah disuruh mengerjakan percobaan atau praktek-praktek gitu?”

Siswa : “Tidak.”

Peneliti : (Peneliti kembali bertanya pada beberapa siswa) “Pak guru pernah menyuruh membuat catatan atau ringkasan saat belajar di kelas tidak?”

Siswa : “Iya mas tapi tidak semua mencatat.”

Peneliti : “Kenapa?”

Siswa : “Malas mungkin mas.”

Peneliti : “Kalau disuruh membuat jadwal kegiatan belajar?”

Siswa : “Kayaknya belum pernah mas.”

Peneliti : “Apakah pak guru menyuruh untuk selalu mengerjakan tugas yang diberikan?”

Siswa : “Iya mas.”

Peneliti : “Contohnya seperti apa?”

Siswa : “Disuruh mengerjakan PR.”

Peneliti : “Kalau waktu pak guru mengajar, kalian merasa senang dan nyaman tidak?”

Siswa : “Ya kadang-kadang mas.”

Peneliti : “Kok kadang-kadang?”

Siswa : “Senangnya kalau disuruh berkelompok gitu mas.”

Peneliti : “Pak guru sering menasehati kalian tidak?”

Siswa : “Sering mas. Kalau pas pak guru sedang menjelaskan terus ada yang ramai itu terus diberitahu untuk memperhatikan.”

Peneliti : “Pak guru pernah mengajari membaca cepat?”

Siswa : “Belum mas.”

Peneliti : “Kalau mendekati tes atau ujian biasanya pak guru mengajarkan apa?”

Siswa : “Biasanya lebih sering disuruh mengerjakan soal-soal.”

Lampiran 10. Hasil Observasi

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 SUKORINI**

Subyek : Guru kelas IV
Hari/Tgl : Selasa, 24 Mei 2016
Waktu observasi : 08.45 WIB
Lokasi : SD Negeri 1 Sukorini

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Metode dan jenis kegiatan dalam layanan bimbingan belajar		✓	Guru belum menetapkan metode dan dan teknik yang akan digunakan namun dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar biasanya guru menggunakan metode grouping, tutor sebaya, perbaikan, dll.
2.	Pelaksana layanan bimbingan belajar	✓		Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan guru kelas dan terkadang dibantu guru mata pelajaran.
3.	Fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar		✓	Guru belum mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan.

**HASIL OBSERVASI METODE PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
SUKORINI**

Subyek : Guru kelas IV
Tanggal : 23-27 Mei 2016
Waktu observasi : 07.15 WIB
Lokasi : SD Negeri 1 Sukorini

No.	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
Pengajaran Perbaikan				
1.	Guru memberikan pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda		✓	Guru hanya melaksanakan ulangan kembali
2.	Guru memberikan bimbingan secara khusus		✓	Guru memberikan perbaikan kepada semua siswa tidak hanya pada siswa yang membutuhkan perbaikan
3.	Guru memberikan tugas-tugas latihan secara khusus		✓	Siswa mengerjakan soal-soal yang sama atau ulangan kembali
4.	Guru melaksanakan metode tutor sebaya	✓		Guru sudah menerapkan metode tutor sebaya
Pengayaan				
1.	Guru memberikan tugas membaca pokok atau sub pokok bahasan yang lain yang bersifat perluasan dan pendalaman dari pokok atau sub pokok bahasan yang sedang dipelajari	✓		Guru sudah meminta siswa untuk membaca serta mempelajari pokok atau sub pokok bahasan selanjutnya
2.	Guru memberikan tugas melaksanakan		✓	Guru belum memberikan tugas kepada siswa untuk

	kerja praktek atau percobaan-percobaan			melaksanakan kerja praktek ataupun percobaan-percobaan
3.	Guru memberikan tugas mengerjakan soal-soal latihan	✓		Guru telah meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang bersifat perluasan
Peningkatan motivasi belajar				
1.	Guru memperjelas tujuan belajar		✓	Guru sebatas menyampaikan materi ajar
2.	Guru menyesuaikan pengajaran dengan bakat, kemampuan dan minat murid		✓	Dalam mengajar, guru sebatas menyampaikan materi ajar
3.	Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan	✓		Guru sudah menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, merangsang, dan menyenangkan diantaranya dengan metode diskusi, tanya jawab, tutor sebaya dan grouping
4.	Guru memberikan hadiah (penguatan) dan hukuman (hukuman yang bersifat membimbing, yaitu yang memberikan efek peningkatan) bilamana perlu		✓	Guru hanya memberikan stimulus-stimulus kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya
5.	Guru menciptakan suasana hubungan yang hangat dan dinamis antara guru dan murid serta antara murid dengan murid	✓		Suasana belajar dalam kelas cukup dinamis, siswa tidak merasa tegang
6.	Guru menghindarkan siswa dari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana yang menakutkan, mengecewakan, membingungkan, dan menjengkelkan	✓		Guru sudah menciptakan suasana belajar yang cukup menyenangkan bagi siswa sehingga siswa merasa nyaman menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan
7.	Guru melengkapi sumber dan peralatan		✓	Sumber dan peralatan belajar masih terkesan seadanya

	belajar			
8.	Guru meminta siswa mempelajari hasil belajar yang diperoleh	✓		Siswa diminta mempelajari kembali materi yang disampaikan oleh guru
Peningkatan keterampilan belajar				
1.	Guru meminta siswa membuat catatan waktu guru mengajar	✓		Siswa membuat catatan saat guru mengajar walaupun belum semua siswa membuat catatan belajar
2.	Guru meminta siswa membuat ringkasan dari bahan yang dibaca	✓		Siswa telah diminta membaca kembali materi yang sudah disampaikan kemudian disuruh membuat ringkasan
3.	Guru meminta siswa mengerjakan latihan-latihan soal	✓		Siswa sudah diminta mengerjakan soal-soal latihan namun hanya soal-soal dalam LKS
Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik				
1.	Guru membantu siswa menyusun rencana belajar yang baik		✓	Belum nampak ada perintah dari guru untuk membuat rencana ataupun jadwal belajar
2.	Guru membantu siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam kelas	✓		Guru sudah memberikan stimulus-stimulus agar siswa mampu mengikuti kegiatan belajar
3.	Guru melatih siswa membaca cepat		✓	Guru belum melatih siswa membaca cepat bahkan ada siswa yang masih kesulitan membaca
4.	Guru melatih siswa untuk dapat mempelajari buku pelajaran secara efektif dan efisien		✓	Guru baru sebatas menyampaikan materi ajar didalam kelas
5.	Guru membiasakan siswa mengerjakan tugas-tugas secara teratur bersih dan rapi	✓		Siswa selalu diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
6.	Guru membantu siswa menyusun jadwal belajar dan mematuhi jadwal yang telah		✓	Belum nampak ada perintah dari guru untuk menyusun jadwal belajar di rumah

	disusunnya			
7.	Guru membantu siswa agar dapat berkembang secara wajar dan sehat	✓		Dengan memberikan stimulus serta himbauan-himbauan untuk perkembangan diri siswa
8.	Guru membantu siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian	✓		Dengan melakukan pendalaman materi dan pemberian soal-soal latihan sebelum ujian

Lampiran 11. Hasil Angket

**Lembar Angket Hambatan-Hambatan Dalam Pelaksanaan Layanan
Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini**

Nama Guru : Prana Hare Selyo Nugroho, S.Pd. SD

Hari/Tgl : Jumat, 27 Mei 2016

Perencanaan
1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru alami dalam menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa? - Keberagaman karakter siswa - Alokasi waktu
2. Dalam menetapkan tujuan program hambatan apa yang Bapak/Ibu guru alami? - Target materi supaya tidak terganggu ketika guru memmanagement waktu antara tujuan materi dengan bimbingan dan konseling

3. Dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam layanan bimbingan belajar hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru temui?

- kekurangan materi metode yang dimiliki guru
- kombinasi metode belajar dan metode bimbingan

4. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu guru alami dalam mempersiapkan fasilitas dan biaya pelaksanaan layanan bimbingan belajar?

- keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah
- Melia pembelajaran yang tertinggal

Pelaksanaan

1. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat melaksanakan pengajaran perbaikan?

- keterbatasan waktu
- Masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar setelah dilakukan perbaikan. Sedangkan siswa yang lain sudah bosan karena diulang-ulang.

2. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat melaksanakan pengayaan?

Masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan.
Sedangkan siswa yang lain sudah bosan
karena materi diulang-ulang.

3. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat meningkatkan motivasi belajar siswa?

- penggunaan media dan metode yang menarik.

4. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat meningkatkan keterampilan belajar siswa?

- keterbatasan waktu, media, dan wawasan guru.

5. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami saat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa?

- kurangnya antusias belajar siswa.

<p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
Penilaian
<p>1. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami dalam merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk mengambil keputusan?</p> <p>- Belum dibuat program oleh guru.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>2. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami dalam mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpul data?</p> <p>- Belum dibuat program oleh guru.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
<p>3. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami dalam mengumpulkan dan menganalisis data?</p> <p>- Belum diadakan penelitian analisis data yang dibuat untuk laporan.</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>

4. Hambatan apa saja yang Bapak /Ibu guru alami dalam melakukan tindak lanjut atau follow up?

- keterbatasan waktu

- pemahaman guru tentang Bk kurang

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 3419 /UN34.11/PI/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

15 Juni 2016

Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Klaten
Jl. Pemuda Tengah No.56 Klaten
Jawa Tengah

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Deddy Setyo Nugroho
NIM : 09108244128
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Beteng, Sukorini, Manisrenggo, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri 1 Sukorini, Manisrenggo, Klaten
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Layanan Bimbingan Belajar
Waktu : Juni- Agustus 2016
Judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan.

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/633/VI/09
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 16 Juni 2016
Kepada Yth.
Kepala SD N 1 Sukorini
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor 3414/UN34.11/PL/2016 Tanggal 15 Juni 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Deddy Setyo Nugroho
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Dr. Haryanto, M.Pd
Judul/Topik : Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini
Jangka Waktu : 3 Bulan (16 Juni s/d 16 September 2016)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP/
Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Ub. Kepala Bidang PEPP

Nurd Bariyah, SH, M.Si
Pembina
NIP. 195910271987032003

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MANISRENGGO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKORINI

Alamat : Woro, Sukorini, Manisrenggo, Klaten. Kode Pos 57485

SURAT KETERANGAN
Nomor : 275 / SKR / VII / 2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 1 Sukorini :

Nama : Ngajiman, S.Pd
NIP : 19600102 197911 1 004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 1 Sukorini, UPTD Pendidikan
Kec. Manisrenggo

Menerangkan bahwa nama orang tua dari siswa :

Nama : Deddy Setyo Nugroho
NIM : 09108244128
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Beteng, Sukorini, Manisrenggo

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sukorini dengan judul "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukorini. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sukorini, 13 Juli 2016

Kepala SDN 1 Sukorini



NGAJIMAN, S.Pd

NIP. 19600102 197911 1 004